# SKRIPSI

# PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TOTAL *ASSET TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*: PADA PT INDOFARMA TBK (2020-2024)


**OLEH**

**DERA**
**NIM. 2220203861211103**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**


**2026**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TOTAL *ASSET TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*: PADA PT INDOFARMA TBK (2020-2024)

**OLEH**

**DERA**
**NIM: 2220203861211103**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**

**2026**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total *Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*: Pada PT Indofarma Tbk (2020-2024) |
| Nama Mahasiswa | : | Dera |
| NIM | : | 2220203861211103 |
| Program Studi | : | Manajemen Keuangan Syariah |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-4832/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025 |

Disetujui Oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Pembimbing Utama | : | Dr. Damirah, S.E., M.M (.....) |
| NIP | : | 19760604 200604 2 001 |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total *Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*: Pada PT Indofarma Tbk (2020-2024) |
| Nama Mahasiswa | : | Dera |
| NIM | : | 2220203861211103 |
| Program Studi | : | Manajemen Keuangan Syariah |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-4832/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025 |
| Tanggal Kelulusan | : | 25 Juni 2026 |

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|---|---|---|
| Dr. Damirah, S.E., M.M | (Ketua) | (.....) |
| Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. | (Anggota) | (.....) |
| Ismayanti, S.E., M.M. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.FiI.I.
NIP. 19781101 200912 1 003



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul " Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress: Pada PT Indofarma Tbk (2020-2024)" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (Hani) dan Ayahanda (Tiangka), serta saudara- saudari saya yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing utama. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan penghargaan saya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.FiI.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba, M.M. selaku Ketua Program Manajemen Keuangan Syariah.
4. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.



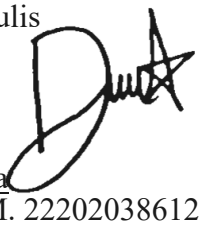
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. dan Ibu Ismayanti, S.E., M.M. selaku dosen penguji skripsi penulis yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi saya sehinggah dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
9. Ibu Dian sebagai Administrator Kantor Perwakilan BEI Makassar.
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis.
11. Kepada Dua Jarak yakni Zidny Ilman Nafia, Wafiq Asizah dan Ana Karerina terima kasih karena selalu hadir dalam setiap suka dan duka, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, serta menjadi tempat berbagi cerita selama perjalanan perkuliahan dan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2022 terkhusus kepada keluarga besar Shafimant.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini, baik secara materil maupun moril, dapat terselesaikan.

Parepare, 25 Juni 2026
10 *Muha ram* 1448 H

Penulis



Dera
NIM. 2220203861211103



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Dera |
| NIM | : | 2220203861211103 |
| Tempat/ Tgl Lahir | : | Dantemalua, 15 September 2003 |
| Program Studi | : | Manajemen Keuangan Syariah |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total *Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*: Pada PT Indofarma Tbk (2020-2024) |

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dan dihukum.

Parepare, 25 Juni 2026
Penyusun

DERA
NIM. 2220203861211103



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ABSTRAK

DERA. 2026. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024* (dibimbing oleh Damirah).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan kinerja keuangan PT Indofarma Tbk ditandai dengan Penurunan Laba Bersih Perusahaan selama empat tahun yang diikuti dengan penurunan Arus Kas Operasi yang mencatatn angka negatif selama tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan adanya tekanan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartal PT Indofarma Tbk selama periode 2020-2024 sebanyak 20 observasi yang dipilih secarah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi ($R^2$) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai t-hitung sebesar -1,148 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,267 > 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sementara itu *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai t-hitung sebesar 1,360 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,192 > 0,05, sehingga hopotesis kedua ditolak. Secara simultan, Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024. Hasil uji koefisen determinasi menunjukkan nilai $R^2$ sebesar 0.010 yang berarti bahwa 10% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan *total asset turnover*, sedangkan 90% sisahnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model penelitian



**Kata Kunci**: Arus Kas Operasi, *Total Asset Turnover, Financial Distress, Altman Z-Score.*





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**
**HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING** ..... **iii**
**HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xiv**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Peneliti ..... 9
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **11**
A. Tinjauan Penelitian Relevan ..... 11
B. Tinjauan Teori ..... 15
C. Kerangka Konseptual ..... 33
D. Hipotesis ..... 33
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **35**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 36



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Populasi dan Sampel ..... 36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... 38
F. Definisi Operasional Variabel ..... 39
G. Instrumen Penelitian..... 42
H. Teknik Analisis Data ..... 42
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 49**
A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 49
B. Analisis Data ..... 60
C. Pembahasan ..... 70
**BAB V PENUTUP ..... 81**
A. Simpulan..... 81
B. Saran ..... 82
**DAFTAR PUSTAKA.....**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....I**
**BIODATA PENULIS..... XXXI**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR GAMBAR


| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|---|---|---|
| 2.1 | Kerangka konseptual | 33 |
| 4.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR TABEL


| No. Tabel | Judul Tabel | Halamn |
|---|---|---|
| Tabel 1.1 | Data Laporan Arus Kas Operasi dan Laba/Rugi PT Indofatma Tbk Tahun 2020-2024 | 4 |
| Tabel 1.2 | *Data Laporan Total Asset Turnover PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2024* | 7 |
| Tabel 2.1 | Interpretasi Nilai Arus Kas Operasi | 24 |
| Tabel 2.2 | Interpretasi Nilai Total Asset Turnover | 27 |
| Tabel 3.1 | Interpretasi Nilai Arus Kas Operasi | 40 |
| Tabel 3.2 | Interpretasi Nilai Total Asset Turnover | 41 |
| Tabel 3.3 | Interpretasi Nilai Financial Distress | 42 |
| Tabel 4.1 | Interpretasi Nilai Arus Kas Operasi | 50 |
| Tabel 4.2 | Arus Kas operasi PT Indofarma Tbk 2020-2024 | 50 |
| Tabel 4.3 | Interpretasi Nilai Total Asset Turnover | 53 |
| Tabel 4.4 | Total Asset Turnover PT Indofarma Tbk tahun 2020-2024 | 53 |
| Tabel 4.5 | Interpretasi Nilai Financial Distress | 56 |
| Tabel 4.6 | Financial Distess Pada PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024 | 57 |
| Tabel 4.7 | Uji Deskriptif Statistik | 60 |
| Tabel 4.8 | Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 4.9 | Uji Multikolinieritas | 63 |
| Tabel 4.10 | Uji Autokorelasi | 65 |
| Tabel 4.11 | Uji Regresi Linear Berganda | 66 |
| Tabel 4.12 | Uji Parsial (Uji T) | 67 |
| Tabel 4.13 | Uji Simultan (Uji F) | 69 |
| Tabel 4.14 | Uji Koefisien Determinasi (R-Square) | 70 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR LAMPIRAN


| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Uji Statistik Deskriptif | II |
| 2 | Uji Normalitas | II |
| 3 | Uji Multikolinieritas | III |
| 4 | Uji heteroskedastisitas | III |
| 5 | Uji autokorelasi | III |
| 6 | Uji Regresi Linear Berganda | VI |
| 7 | Uji T | VI |
| 8 | Uji F | VI |
| 9 | Uji Koefisien Determinasi (R-Square) | V |
| 10 | Laporan Keuangan PT Indofarma Tbk 2020-2024 | VI |
| 11 | Arus Kas Operasi Tahun 2020-2024 | XXI |
| 12 | Total Asset Turnover Tahun 2020-2024 | XXII |
| 13 | Financial Distress (Alman Z-Score) Tahun 2020-2024 | XXII |
| 14 | Working Capital/Total Asset 2020-2024 | XXIII |
| 15 | Retained Earning/ Total Assets | XXIV |
| 16 | EBIT/ Total Assets | XXIV |
| 17 | Book Value of Equity/ Book Value of Total Liabilities | XXV |
| 18 | T Tabel | XXVI |
| 19 | F Tabel | XXVII |
| 20 | Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN | XXVIII |
| 21 | Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal | XXIX |
| 22 | Surat Selesai Meneliti | XXX |
| 23 | Biodata Penulis | XXXI |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | be |
| ت | ta | T | te |
| ث | tha | Th | te dan ha |
| ج | jim | J | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | dhal | Dh | de dan ha |
| ر | ra | R | er |
| ز | zai | Z | zet |
| س | sin | S | es |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | el |
| م | mim | M | em |
| ن | nun | N | en |
| و | wau | W | we |
| ه | ha | H | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | ya | Y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| أ | Fathah | A | a |
| إ | Kasrah | I | I |
| ا | Dammah | U | U |

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَيْ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ـَوْ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْل : ḥaula

***3. Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| ـَا / ـَى | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ـِيْ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| ـُوْ | dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

***4. Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

**5. *Syaddah* (*Tasydid*)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجَّ : *al-hajj*

نُعِّم : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

**6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *azzalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

**7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءٌ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أمِرْتُ : *umirtu*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

**9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

بِاللهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmatillāh*

**10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd,* ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid,* ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan:*Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

**11. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---|---|
| swt. | = subḥānahū wa ta'āla s |
| aw. | = ṣallallāhu 'alaihi wa sallam |
| a.s. | = 'alaihi al- sallām |
| H | = Hijriah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun |
| w. | = Wafat tahun |
| QS …/…: 4 | = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | |
|---|---|
| ص | = صفحة |
| دم | = بدونمكان |
| صلعم | = صلى الله عليه وسلم |
| ط | = طبعة |
| دن | = بدون ناش |
| الخ | = إلى آخر ها/ آخره |
| ج | = جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional, terutama di bidang kesehatan. Di Indonesia, industri pabrik farmasi terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan dan dorongan pemerintah dalam pengembangan industri farmasi berbasis dalam negeri. Menurut data Kementerian Perindustrian, industri farmasi di Indonesia termasuk dalam 5 sektor prioritas yang didorong melalui peta jalan Making Indonesia 4.0. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya sektor ini dalam menopang kemandirian obat nasional serta mengurangi ketergantungan terhadap produk impor, terutama bahan baku obat (BBO). Selain itu, lonjakan permintaan selama pandemi COVID-19 memperlihatkan potensi luar biasa dari sektor ini baik dari sisi produksi obat, alat kesehatan, hingga suplemen.[1]

Industri farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan berperan penting dalam perekonomian nasional dengan menyediakan produk kesehatan yang esensial. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperi), pasar farmasi Indonesia pada kuartal I 2024 tumbuh sebesar 2,5%. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya permintaan obat-obatan akibat perubahan pola hidup masyarakat, pertumbuhan populasi, serta implementasi program jaminan kesehatan nasional yang memperluas akses layanan kesehatan. Selain itu, Plt Dirjen industri kimia farmasi dan tekstil (IKFT) Reni Yanita pada rapat bersama Komisi VII DPR menyampaikan, pertumbuhan pasar farmasi tersebut terutama didorong oleh produk resep yang mencapai

[1] Uncategorized, 'Menakar Peluang Dan Tantangan Industri Pabrik Farmasi Di Indonesia', *Https://Www.Prahu-Hub.Com/*, 2025 [ 20 September 2025].



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

67,7%. Kemudian produk obat bebas hanya berkontribusi sebesar 32,3% terhadap pasar.[2]

Di balik optimisme pertumbuhan tersebut, industri farmasi juga menghadapi tantangan besar yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial perusahaan. Plt Dirjen IKFT Reni Yanita juga menyampaikan salah satu tantangan utama industry farmasi adalah tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor yang mencapai lebih dari 90% dari total kebutuhan industri farmasi. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan nilai tukar mata uang, serta regulasi global yang terus berkembang dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, meningkatnya dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi juga menyebabkan perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko keuangan, salah satunya adalah risiko kebangkrutan atau *financial distress*.[3]

Financial distress merupakan kondisi yang menunjukkan terjadinya penurunan kesehatan keuangan perusahaan sebelum mencapai tahap kebangkrutan. Kondisi ini dapat berkembang menjadi lebih serius dan mengancam kelangsungan operasional perusahaan apabila tidak ditangani secara cepat dan efektif. Financial distress umumnya ditandai oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, seperti pembayaran pinjaman, bunga utang, serta kebutuhan operasional perusahaan.[4]

Penyebab financial distress dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan bersifat mikro. Faktor ini dapat berupa tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan serta masalah arus kas yang

---

[2] Rama Sukarta, 'Pasar Farmasi Indonesia Tumbuh 2,5 Persen Pada Kuartal I 2024', *Beritasatu.Com*, 2024 <https://www.beritasatu.com/ekonomi/. [10 November 2025].

[3] Rama Sukarta, 'Tumbuh 2,5% Pada Kuartal I, Industri Farmasi Hadapi Tantangan Bahan Baku', *Investir.Id*, 2024 <https://investor.id [accessed 10 November 2025].

[4] D. Pujasari and N.M. Suci, 'Analisis Financial Distress Dengan Model Springate Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11.2 (2025), 805–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan bersifat makro. Faktor-faktor tersebut meliputi meningkatnya persaingan antarperusahaan, menurunnya permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, penurunan harga jual secara terus-menerus, serta berbagai peristiwa yang tidak terduga, seperti kecelakaan atau bencana alam, yang dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan.Dengan demikian, kondisi financial distress dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eksternal yang berada di luar kendali perusahaan.

Perusahaan diklasifikasikan berada dalam kondisi financial distress ketika mengalami laba operasi negatif secara berkelanjutan selama dua tahun berturut-turut. Penurunan laba operasi yang terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun mencerminkan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan. Apabila tidak diikuti dengan tindakan perbaikan yang efektif dari pihak manajemen, kondisi tersebut dapat mempercepat terjadinya kebangkrutan.[5]

PT Indofarma Tbk (INAF) merupakan salah satu perusahaan yang menggambarkan kondisi tersebut. Didirikan pada tahun 1918, PT Indofarma Tbk adalah perusahaan farmasi milik negara yang tergabung dalam holding BUMN farmasi, yaitu Bio Farma. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2022–2024, kinerja keuangan PT Indofarma Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari arus kas operasi perusahaan yang bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut Arus kas operasi yang negatif menunjukkan bahwa aktivitas operasional utama perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung kegiatan usahanya. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan mengandalkan sumber pendanaan eksternal guna memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga kelangsungan bisnisnya.

[5] Jennifen Wijaya, 'Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress', 28.02 (2023), 177–96.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apabila keadaan ini terus berlanjut, perusahaan berpotensi mengalami masalah likuiditas yang dapat mengarah pada kondisi *financial distress*.

| Tahun | Arus Kas Operasi | Laba/ Rugi Bersih |
|---|---|---|
| 2020 | Rp 46.547.903.552 | Rp 30.020.709 |
| 2021 | Rp 92.899.478.946 | Rp -37.571.241.226 |
| 2022 | Rp -75.946.136.115 | Rp -457.649.309.385 |
| 2023 | Rp -194.130.706.225 | Rp -721.000.075.536 |
| 2024 | Rp -21.653.684.335 | Rp -334.492.187.319 |

Tabel 1.1 Data Laporan Arus Kas Operasi dan Laba/Rugi PT Indofatma Tbk Tahun 2020-2024

*Sumber: www.idx.co.id*

Arus kas operasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Srengga, laporan arus kas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan arus kas akan mendorong peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan usaha utamanya.

Kemampuan tersebut mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam mendukung keberlangsungan bisnis dan memenuhi berbagai kewajiban keuangannya. Arus kas operasi yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasionalnya untuk mendukung berbagai kebutuhan bisnis. Dengan kondisi tersebut, perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang saham, melunasi kewajiban atau utang yang dimiliki, mempertahankan kapasitas operasionalnya, serta melakukan investasi baru tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Kondisi ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya secara mandiri.[6]

Berdasarkan Tabel 1.1 data arus kas operasi dan laba/rugi PT Indofarma Tbk periode 2020–2024, terlihat adanya tren penurunan signifikan pada arus kas operasi sejak tahun 2022 hingga 2024, dimana pada tahun 2020, arus kas operasi perusahaan masih mencatatkan angka positif sebesar Rp 46,54 miliar, yang menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan masih mampu menghasilkan kas untuk mendukung aktivitas bisnis dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan arus kas operasi menjadi Rp 92,89 miliar, yang secara nominal menunjukkan kinerja kas yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan laba bersih perusahaan yang justru mengalami penurunan signifikan hingga mencatat rugi bersih sebesar Rp 37,57 miliar. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun arus kas operasi meningkat, profitabilitas perusahaan mulai menurun, kemungkinan akibat peningkatan beban operasional atau biaya lain yang tidak menghasilkan kas.

Tahun 2022 hingga 2024, kondisi keuangan perusahaan memburuk secara signifikan. Arus kas operasi mengalami penurunan drastis hingga bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut yakni Rp -75,94 miliar pada tahun 2022, Rp -194,13 miliar pada tahun 2023, dan Rp -21,65 miliar pada tahun 2024. Arus kas operasi negatif terjadi ketika aktivitas operasional utama perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sehingga perusahaan harus bergantung pada sumber pendanaan yang berasal dari aktivitas pendanaan maupun investasi. Kondisi ini

[6] Bella Puspita Audina, Andini Nurwulandari, and Siti Nuridah, 'Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1.4 (2022), 81–97

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan usaha utamanya sedang mengalami penurunan.

Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang rendah atau negatif cenderung menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari serta memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, kondisi tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modal karena dianggap sebagai sinyal adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Apabila keadaan ini terus berlangsung tanpa adanya perbaikan, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengancam keberlangsungan usahanya. [7]

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bella Puspita Audina, Andini Nurwulandari, & Siti Nuridah yang menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan dengan arus kas operasi rendah atau negatif memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kesulitan keuangan.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan adalah. Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan dan menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, tingkat efisiensi aset yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami

[7] Miswaty Miswaty and Dila Novitasari, 'Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9.2 (2023), 583–94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

financial distress, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki cenderung lebih baik..[8]

| Tahun | Penjualan Bersih | Total Aset | TATO |
|---|---|---|---|
| 2020 | Rp 1.715.587.654.399 | Rp 1.713.334.658.849 | 100% |
| 2021 | Rp 2.901.986.532.879 | Rp 1.976.879.396.142 | 147% |
| 2022 | Rp 980.370.552.490 | Rp 1.481.412.095.840 | 66% |
| 2023 | Rp 523.599.087.434 | Rp 759.828.977.658 | 69% |
| 2024 | Rp 210.379.673.780 | Rp 618.159.340.037 | 34% |

*Tabel 1.2 Data Laporan Total Asset Turnover PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2024*

*Sumber: www.idx.co.id*

Berdasarkan Tabel 2, rasio Total Asset Turnover (TATO) PT Indofarma Tbk Menunjukan tren penurunan tajam dari 147% pada tahun 2021 menjadi hanya 34% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan yang diharapkan.

Menurunnya tingkat penjualan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya menjadi semakin lemah. Apabila kondisi ini terus berlanjut, risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan semakin meningkat karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk mendukung pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas.[9]

[8] Hendri Soekotjo And Muhammad Surya Hariansyah, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (2019), 1–18.

[9] Dara Maulidina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Dara Maulidina Universitas Trisakti', *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, 14 (2014), 89–106.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian oleh Ade & Rahmi mendukung hal ini, di mana ditemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, ketika TATO menurun secara drastis, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga menurun, yang dapat memperburuk kondisi keuangan.[10]

Penelitian terdahulu terkait arus kas operasi dan TATO masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Aiyyuffi, Einde Evana dan Harsono (2022), menemukan pengaruh signifikan keduanya terhadap *financial distress*.[11] Sebaliknya, penelitian lain oleh Fitriana (2020) yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara TATO dan financial distress. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur secara umum, bukan secara spesifik pada sektor farmasi BUMN.

Fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi mengarah pada kondisi financial distress. Penurunan arus kas operasi secara berkelanjutan, disertai melemahnya efektivitas penggunaan aset serta penurunan pendapatan dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keuangan dan efisiensi operasionalnya. Kondisi tersebut menggambarkan adanya kemungkinan permasalahan mendasar dalam pengelolaan kas dan aset

[10] Andri Dan Rahmi Ade, 'Pengaruh Total Debt Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek', 002 (2020), 73–82.

[11] Aiyyuffi Aiyyuffi, Einde Evana, And Harsono Edwin, 'Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan', *Jurnal Sosial Teknologi*, 2.11 (2022), 942–49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perusahaan. Kondisi inilah yang menjadi landasan penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai ***Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024.***

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024?*
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024?
3. Apakah Arus Kas Operasi Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk Periode 2020–2024.

## D. Manfaat Peneliti

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dengan objek atau variabel yang berbeda.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Perusahaan ( PT Indofarma Tbk)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan arus kas operasi serta pemanfaatan aset perusahaan. Dengan demikinan Perusahaan dapat menentukan strategi keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas kinerja serta mencegah risiko kesulitan keuangan di masa mendatang.

**b. Investor**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya terkait dengan bagaimana Arus kas Operasi dan Total Asset Turnover memengaruhi kondisi *financial distress*.

**c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan kajian lebih lanjut dalam memahami hubungan antara arus kas operasi, *total asset turnovel*, dan kondisi *financial distress* perusahaan, serta sebagai acuan dalam penelitian dengan variabel maupun objek yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Fitri, Maria Hendriani dan Zaenimar Windiani melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan Total Asset Turnover (TATO) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover (TATO), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress.[12]

   Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai variabel Independent dan *Financial Distress* sebagai variabel dependen, Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yakni pada objek penelitiannya dimana peneliti berfokus pada satu perusahaan yaitu PT Indofarma Tbk

[12] Fitri, Maria Hendriani, and Zaenimar Windiani, 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2023), 215–29.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkat penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Maria Hendriani dan Zaenimar Windiani meneliti Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Annisa Livia Ramadhani dan Khairunnisa, Meneliti tentang *Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling.Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Operating Capacity* (yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*) dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Arus Kas Operasi* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Financial Distress*.Secara simultan variabel *Operating Capacity*, *Sales Growth*, dan *Arus Kas Operasi* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.[13]

   Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan *Arus Kas Operasi* sebagai salah satu variabel utama penelitian dan variabel financial Distress sebagai variabel terikat. sama-sama menggunakan data sekunder laporan keuangan di BEI.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Livia Ramadhani dan Khairunnisa adalah objek penelitiannya dan metode analisis regresi logistik yang digunakan. Sedangkan penelitian ini menggunakan tenkin analisis Regresi linier berganda.

3. Evita Indriani dan Titik Mildawati meneliti tentang *"Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas terhadap*

[13] Annisa Livia Ramadhani And Se Mm Khairunnisa, 'Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jrka*, 5 (2019), 75–82.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi"* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, sedangkan Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Arus Kas Operasi sebagai variabel independen, serta meneliti pengaruhnya terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita Indriani dan Titik Mildawati yakni metode pengukuran variabel *Financial Distress* dimana penelitian tersebut menggunakan Earnings Per Share (EPS) sebagai proksi *Financial Distress*.[14]

4. Giovanni Bima Adityatama dan Hermi meneliti tentang pengaruh Board of Director, Audit Committee Size, Arus Kas Operasi, dan Inventory Turnover terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Arus Kas Operasi, dan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress.

[14] Evita & Mildawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.4 (2019), 1–21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel Arus kas operasi sebagai variabel independen, serta meneliti pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor Energi, sedangkan peneliti meneliti pada perusahaan sektor Farmasi.[15]

5. Imam Hidayat, Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas. Meneliti pengaruh Total Asset Turnover, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress. Secara simultan, Total Asset Turnover, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.[16]

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independen, serta meneliti pengaruhnya terhadap variabel *Financial Distress* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat, Mohamad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas terletak pada penggunaan variabel penelitian dan metode analisis. Penelitian tersebut tidak menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen, menggunakan objek perusahaan sub-sektor properti dan real estate, serta

[15] Giovanni Bima Adityatama and Hermi, 'Pengaruh Board of Director, Audit Committee Size, Arus Kas Operasi, Dan Inventory Turnover Terhadap Financial Distress', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3331–40.

[16] Imam Hidaya And Others, 'Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2) (2021), 1–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerapkan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 9.0.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.[17]

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk mengurangi ketidakjelasan mengenai kondisi internalnya dikenal sebagai sinyal. Data positif atau negatif yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti laba, arus kas, atau rasio keuangan lainnya, dapat berfungsi sebagai sinyal tersebut. Sebuah perusahaan akan menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pasar ketika mengirimkan sinyal positif melalui peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan tidak menguntungkan, investor akan meragukan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.[18]

### 2. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Melalui analisis tersebut, berbagai pihak dapat memperoleh gambaran

---

[17] Brigham and others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Empa*t (Jakarta: Salambe Empa, 2010).

[18] Brigham, E. F., dan Houston, J. F, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai kondisi keuangan, hasil operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan pada dasarnya diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan sekaligus sebagai sarana penyampaian informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.[19]

Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusunnya. Dengan menganalisis setiap komponen dalam laporan keuangan, seorang analis dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan informasi keuangan sehingga memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan serta aktivitas operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dengan memberikan gambaran mengenai kinerja, posisi keuangan, dan tingkat kesehatan perusahaan secara keseluruhan.[20]

Menurut Kasmir "laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode tertentu.[21] Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa: "Laporan keuangan adalah suatu

[19] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2018).
[20] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015). h 3.
[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018). h 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas."

Definisi laporan keuangan, menurut Sutrisno, "adalah hasil dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama, yaitu laporan laba rugi dan neraca." Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan data keuangan mengenai suatu usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar mereka dapat mengambil keputusan."[22]

**b. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan keuangan, antara lain :[23]

1) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan hubungan antara total aset, total liabilitas (kewajiban), dan ekuitas pemilik, sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2) Laporan Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan kata lain, laporan laba rugi menunjukkan total pendapatan, total biaya yang dikeluarkan, serta besarnya laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama suatu periode. Informasi tersebut digunakan

[22] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori. Konsep Dan Aplikasi (8th Ed)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012).

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk menilai kinerja operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal Sebuah laporan yang menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan aset bersihModal awal suatu usaha akan berfluktuasi tergantung pada seberapa baik usaha tersebut beroperasi. Misalnya, modal akan menurun jika usaha tersebut mengalami kerugian pada saat ini. Sebaliknya, modal akan meningkat jika usaha tersebut menghasilkan laba.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas untuk mendukung aktivitas usahanya. Secara umum, laporan arus kas terdiri atas tiga komponen utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan laporan yang memberikan penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan ini berfungsi untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami informasi yang disajikan dengan lebih jelas, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian transaksi, serta informasi penting lainnya yang tidak dijelaskan secara langsung dalam laporan keuangan utama.[24]

[24] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1) Untuk memahami kondisi aset, liabilitas, ekuitas, serta hasil operasional perusahaan selama beberapa periode tertentu.
2) Untuk mengidentifikasi kelemahan yang menunjukkan berbagai kekurangan yang dimiliki perusahaan.
3) Untuk mengetahui dan menilai keunggulan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4) Untuk menentukan apakah diperlukan tindakan perbaikan di masa yang akan datang berdasarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5) Untuk mengevaluasi kinerja manajemen pada periode berikutnya guna mengetahui apakah diperlukan penyesuaian serta menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.
6) Untuk membandingkan hasil dan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis melalui metode analisis yang sama.[25]

**3. Arus Kas Operasi**

**a. Pengertian Arus Kas Operasi**

Menurut PSAK NO. 2 " Aktifitas Operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan Perusahaan dan aktifitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.[26]

Menurut Harahap Arus Kas operasi adalah arus kas dari seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan investasi atau kegiatan pembiayaan, serta arus kas dari sumber pendapatan utama.[27]

---

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
[26] Murti Wahyu, *Manajemen Keuangan I: Teori Dan Aplikasi* (Rajawali Pers, 2025).
[27] Harahap and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sugiri dan Sumiyana menyatakan bahwa "Arus kas operasional mencakup seluruh penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan dan seluruh pengeluaran kas yang berkaitan dengan biaya operasional, serta tidak mencakup kegiatan investasi atau kegiatan pembiayaan."[28]

Sukamulja menjelaskan bahwa arus kas operasi terdiri atas berbagai transaksi yang berhubungan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Transaksi tersebut mencakup penerimaan kas yang berasal dari penjualan produk dan jasa, pendapatan bunga, dividen kas dari investasi, royalti, komisi, fee, serta pendapatan lainnya. Selain penerimaan kas, arus kas operasi juga mencakup pengeluaran kas untuk pembelian persediaan, pembayaran gaji dan upah, biaya operasional, bunga, pajak, dan premi asuransi, termasuk penerimaan dari klaim asuransi dan pengembalian pajak penghasilan.

Jumlah arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional menentukan apakah operasi perusahaan telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, mempertahankan kapasitas operasional perusahaan, membayarkan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Jika arus kas operasional perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan menjalankan operasinya dan membayar kewajibannya, dan investor akan kehilangan kepercayaan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut; jika kondisi ini berlanjut dan tidak dapat diatasi, kemungkinan besar akan terjadi kesulitan keuangan.[29]

Arus kas merupakan komponen dalam penentuan nilai perusahaan. Kas dibutuhkan untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar seperti membayar tenaga kerja dan bahan baku, membeli

[28] Sugiri and Sumiyana, *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).
[29] Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, penerimaan royalti dan sebagainya.[30] Dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 29.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. An-Nisa' [4]:29)[31]

Kegiatan operasional perusahaan hendaknya dilaksanakan secara jujur dan bertanggung jawab tanpa melibatkan tindakan curang, seperti korupsi atau perilaku lain yang dapat merugikan pihak lain. Dalam perspektif Islam, operasional perusahaan sebaiknya dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah, yaitu menghindari praktik riba dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama melalui tindakan yang tidak menimbulkan kerugian maupun ketidakadilan.

**b. Manfaat atau tujuan**

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan rincian lengkap mengenai arus masuk dan pengeluaran kas selama periode waktu tertentu. Tujuan lainnya adalah menyajikan informasi mengenai kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan.

Menurut Harahap tujuan laporan arus kas adalah memberikan

[30] Brigham, Eugene F, and Joel Houston, *Financial Management, Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto,* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

[31] Kementrian RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rincian yang relevan mengenai arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.[32]

Menurut Prastowo tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1) Untuk memahami perubahan dalam arus kas, struktur keuangan, dan aset bersih.
2) Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3) Mengumpulkan dana guna menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai usaha.
4) Menggunakan data arus kas masa lalu sebagai prediktor kapasitas dan durasi arus kas masa depan.
5) Menilai seberapa akurat proyeksi arus kas masa depan, menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih, serta menilai dampak fluktuasi harga.[33]

**c. Faktor-faktor yang mempengaruh Arus Kas Operasi**

Arus kas operasional suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti:

1) Perubahan Permintaan Pasar: Fluktuasi permintaan terhadap barang atau jasa dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Meskipun permintaan yang rendah dapat mengakibatkan penurunan pendapatan, permintaan yang tinggi justru dapat meningkatkan arus kas operasional.
2) Kebijakan Kredit: Arus kas masuk dapat dipengaruhi oleh kebijakan kredit perusahaan terhadap klien. Meskipun strategi kredit yang ketat mungkin mempercepat arus kas masuk namun dapat menurunkan

[32] Harahap and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

[33] Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

volume penjualan, kebijakan kredit yang fleksibel dapat meningkatkan penjualan namun juga dapat memperlambat penagihan kas.

3) Pengelolaan Persediaan: Persediaan yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan finansial dan menurunkan arus kas operasional. Meningkatkan arus kas operasional dan mengurangi kebutuhan kas merupakan dua manfaat dari pengelolaan persediaan yang efektif.
4) Biaya Operasional: Jumlah kas yang tersedia dari kegiatan operasional dapat berkurang akibat kenaikan biaya operasional, seperti biaya tenaga kerja dan bahan baku. Oleh karena itu, untuk menjaga arus kas operasional yang sehat, diperlukan pengendalian yang ketat terhadap biaya operasional.[34]

**d. Indikator Arus Kas Operasi**

Pada penelitian ini, perhitungan arus kas operasi menggunakan Operating Cash Flow Ratio (OCFR). Rasio Arus Kas Operasional (OCFR) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan arus kas operasionalnya untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban Lancar (*CurrentLiabilities*) Adalah semua utang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, seperti utang dagang, utang pajak, atau beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi yang tinggi cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas secara efektif sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek serta

[34] Ariawan, Muhammad Anas, and Fakhruddin, *Manajemen Modal Kerja Maksimalkan Efisiensi Operasional*, (padang: Takaza Innovatix Labs, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, rasio arus kas operasi yang rendah mengindikasikan meningkatnya kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.[35]

Pada penelitian ini arus kas operasi diukur menerapkan operating cash flow ratio dengan persamaan yaitu:[36]

$$\text{Operating Cash Flow Ratio (OCFR)} = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{kewajiban\ Lancar}$$

**Tabel 3.3**
**Indikator penilaian rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar**

| Nilai Rasio | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| >1 | Baik | Arus kas operasi mampu menutupi seluruh kewajiban lancar, menunjukan kondisi keuangan yang sehat |
| =1 | Cukup | Arus kas operasi hanya cukup untuk menutupi kewajiban lancar |
| <1 | Kurang Baik | Arus kas operasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar, berpotensi mengalami kesulitan keuangan.[37] |

**4. Total Asset Turnover (TATO)**

**a. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir, Pengertian Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa cepat seluruh aset perusahaan berputar serta total penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset.[38]

---

[35]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

[36] Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

[37] Harahap and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

[38] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Harahap, Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama suatu periode tertentuDengan demikian, semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menandakan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jika perputaran aset ditingkatkan, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan. [39]

**b. Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Kasmir, berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai perusahaan melalui rasio aktivitas:[40]

1) Untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dari waktu ke waktu atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dari waktu ke waktu.
2) Untuk menentukan rata-rata hari piutang, yang menunjukkan rata-rata jumlah hari di mana piutang tersebut belum tertagih.
3) Untuk menentukan berapa hari rata-rata persediaan disimpan di Gudang.
4) Untuk menghitung berapa kali uang yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu atau jumlah penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap unit modal kerja (perputaran modal kerja).
5) Untuk menghitung tingkat perputaran dana yang diinvestasikan dalam aset tetap selama periode waktu tertentu.

[39] Harahap and Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Harahap and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

[40] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2008)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6) Untuk membandingkan pendapatan dengan pemanfaatan seluruh aset perusahaan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)**

Jumingan mengemukakan bahwa memiliki suatu faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah total asset turnover adalah sebagai berikut:[41]

1) Pendapatan atau penjualam

Pendapatan atau penjualan merupakan komponen utama dalam pembentukan laba perusahaan. Oleh karena itu, proses pengakuan dan pengukuran pendapatan akan memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2) Total Aset

Total aset mencakup aset lancar berupa kas, aset lainnya, serta sumber daya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam siklus operasi normal yang umumnya berlangsung kurang dari satu tahun.

3) Aset tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang bersifat permanen dan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tersebut diperoleh bukan untuk diperjualbelikan, melainkan untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan secara berkelanjutan

**e. Indikator Total Asset Turnover ( TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:[42]

[41] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
[42] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$$\text{TATO}=\frac{Penjualan\ Bersi}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

**Tabel 2.2**
**Indikator Penilaian TATO**

| Nilai TATO | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| > 2,0 | Sangat Baik | Perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan |
| 1,0 – 2,0 | Baik | Penggunaan aset cukup efisien |
| 0,5 – <1,0 | Kurang Baik | Efisiensi penggunaan aset masih rendah |
| < 0,5 | Tidak Baik | Aset kurang produktif dalam menghasilkan penjualan.[43] |

**5. Financial Distress**

**a. Pengertian Financial Distress**

Menurut Hery financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Fachrudin, kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. [44]

Menurut Arifin Financial Distress adalah situasi ketika arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, seperti utang dagang maupun pembayaran bunga. Kondisi ini menyebabkan perusahaan harus mencari alternatif penyelesaian kewajiban karena tidak mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi pembayaran

[43] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2014).
[44] Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)* (Jakarta: Grasindo, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan ketentuan kontrak yang telah disepakati.

Perusahaan tidak selalu dapat mengikuti rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan mereka; perusahaan dapat menghadapi kendala keuangan kecil seperti masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar gaji karyawan dan bunga pinjaman). Jika masalah-masalah kecil ini tidak ditangani dengan tepat, masalah tersebut dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius dan berujung pada kebangkrutan.[45]

**b. Jenis-jenis Financial Distress**

Fachrudin menjelaskan bahwa kesulitan keuangan dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

1) Economic Failure

Ketika laba suatu usaha tidak mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluarannya, termasuk biaya modal dan operasional, maka usaha tersebut dikatakan mengalami kegagalan ekonomi.

2) Business Failure

Kegagalan bisnis merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus dan kehilangan kepercayaan dari kreditur, sehingga perusahaan terpaksa menghentikan kegiatan operasionalnya guna meminimalkan kerugian yang lebih besar.

3) Technical Insolvency

Technical insolvency terjadi apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo sesuai dengan waktu yang telah ditetapkanInsolvency in Bankruptcy terjadi ketika nilai buku

[45] Arifin and Agus zainul, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perusahaan lebih tinggi dari nilai aset dari keseluruhan total kewajiban.

4) Legal Bankruptcy

Legal bankruptcy merupakan keadaan ketika perusahaan secara resmi telah dinyatakan bangkrut berdasarkan ketentuan dan proses hukum yang berlaku.[46]

**c. Indikator Financial Distress**

Analisis Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Model Altman Z-Score merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang memiliki bobot berbeda sesuai tingkat kontribusinya. Penggabungan rasio-rasio tersebut bertujuan untuk menilai keberlangsungan usaha serta mendeteksi potensi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan.[47]

Metode Altman Z-Score memanfaatkan sejumlah rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress di masa mendatang. Karakteristik dari masing-masing rasio digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kesulitan keuangan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Model ini menggunakan empat rasio keuangan utama yang diolah menjadi satu nilai indeks. Melalui analisis Z-Score, perusahaan dapat memperkirakan kondisi keuangannya di masa depan, apakah berada dalam kategori sehat, rawan

[46] Khaira Amalia Fachrudin, *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal* (Medan: USU Press, 2008).

[47] Edward I Altman, Edith Hotchkiss, and Wei Wang, *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy* (Hoboken: John Wiley & Sons, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengalami kebangkrutan, atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

Model Altman Z-Score telah mengalami tiga tahap pengembangan. Model pertama yang diperkenalkan pada tahun 1968 hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur yang telah go public. Selanjutnya, Altman melakukan revisi pada tahun 1983 dengan menyempurnakan model sebelumnya sehingga dapat digunakan baik pada perusahaan manufaktur yang berstatus publik maupun privat. Pengembangan terakhir dilakukan pada tahun 1995 melalui model Altman Z-Score Modifikasi yang dirancang agar dapat diterapkan pada berbagai jenis industri, baik perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

Penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi karena model tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan model sebelumnya. Selain dapat digunakan pada perusahaan manufaktur, model ini juga dapat diterapkan pada perusahaan nonmanufaktur, baik yang berstatus go public maupun privat. Adapun rumus Altman Z-Score Modifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[48]

**Z" = 6,56 (X1) +3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)**

**Keterangan**:

Z = Financial Distress

$X_{1=}$ Rasio modal kerja terhadap total aset (Working Capital/ Total Assets)

$X_2$= Rasio laba ditahan terhadap total aset (Retained Earning/ Total Assets)

$X_3$= Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (EBIT/

[48] Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis.* (Jakarta: Erlangga, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Total Assets

$X_{4=}$ Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang (Book Value of Equity/ Book Value of Total Liabilities).

Masing – masing X1, X2, X3, dan X4 menjelaskan mengenai sebagai berikut

1) Rasio X1, Working Capital to Total Asset (WCTA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih (*net working capital*) dari seluruh aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio dilakukan dengan membandingkan modal kerja bersih terhadap total aset perusahaan. Modal kerja bersih sendiri merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar. Nilai modal kerja bersih yang negatif menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah likuiditas yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, modal kerja bersih yang positif mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko terjadinya masalah keuangan dapat diminimalkan.

2) Rasio X2, Retained Earning to Total Asset (RETA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, melainkan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk mendukung kegiatan operasional serta pengembangan perusahaan. Dengan demikian, laba ditahan menunjukkan besarnya pendapatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dipertahankan perusahaan untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan usaha. Nilai laba ditahan yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan jumlah kas yang tersedia, sehingga tidak dapat secara langsung digunakan untuk pembayaran dividen atau kewajiban lainnya.

3) Rasio X3, Earning Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya, sehingga dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

4) Rasio X4, Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal yang cukup untuk menjamin pemenuhan kewajiban utang jangka panjang yang dimilikinya.[49]

Kategori perusahaan berdasarkan pada penilaian Z-Score Modifikasi yaitu:

1) Nilai Z > 2,6 dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.
2) Nilai 1,1 < Z < 2,6 dikategorikan pada grey area atau daerah kelabu karena masih memiliki potensi kesulitan keuangan.
3) Nilai Z < 1,1 dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress.[50]

---

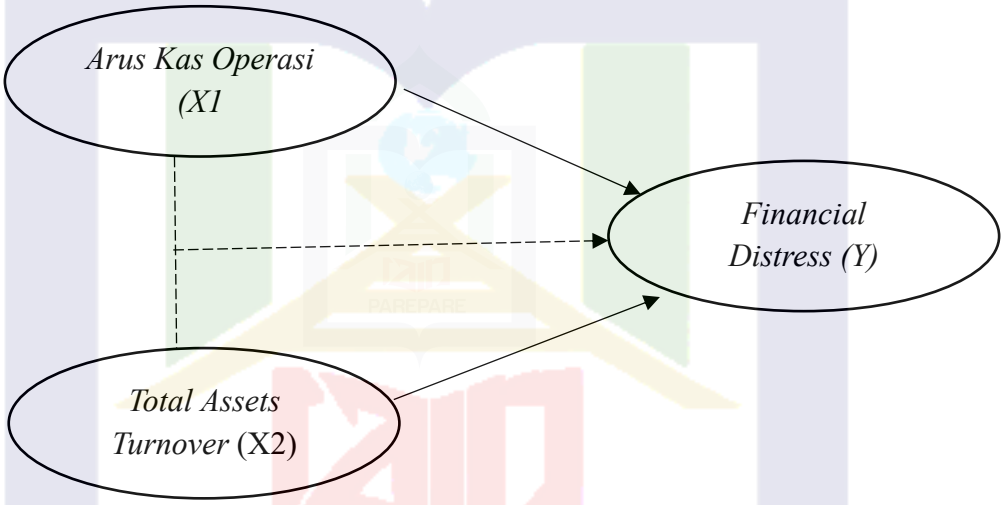
[49] Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis.* (Jakarta: Erlangga, 2013).

[50] Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis.* (Jakarta: Erlangga, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai peta pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian guna menjelaskan permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu Arus Kas Operasi (X1) Dan Total Asset Turnover (X2), terhadap variabel dependen, yaitu financial distress. Dengan demikian, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan bagaimana arus kas operasi dan TATO memengaruhi kondisi financial distress perusahaan.




**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis berfungsi sebagai dugaan awal mengenai hubungan atau pengaruh antarvariabel yang masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Oleh karena itu, kebenaran hipotesis belum dapat dipastikan sebelum dilakukan pengumpulan dan analisis data. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih akurat dan objektif.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh *signifikan* terhadap *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk.

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh *signifikan* terhadap *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk.

H3: Arus Kas Operasi dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan berpengaruh *signifikan* terhadap *financial distress* pada PT Indofarma Tbk.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ilmiah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian serta memecahkan permasalahan yang diteliti. Metode ini mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang dilakukan secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan dan mengembangkan penelitian, melakukan pengujian, menganalisis serta mengevaluasi data, hingga memperoleh solusi yang tepat terhadap permasalahan penelitian. Dengan demikian, metode ilmiah menjadi dasar dalam menghasilkan temuan penelitian yang objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistic. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pengamatan terhadap fakta-fakta yang dapat diukur dan diuji secara objektif untuk memperoleh kesimpulan ilmiah.[51]

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh sebab-akibat antara dua variabel atau lebih guna menjelaskan suatu fenomena maupun peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen (variabel yang memengaruhi), yaitu Arus Kas Operasi Dan Total Asset Turnover (TATO), serta variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), yaitu Financial Distress. Dengan demikian,

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan Total Asset Turnover terhadap kondisi financial distress.[52]

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar Jl. A. P. Pettarani No.9, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih dari dua bulan pada tanggal 21 Mei sampai 06 Juni disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kegiatannya meliputi pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian, istilah populasi digunakan untuk menggambarkan seluruh kelompok yang menjadi sasaran kajian. Populasi penelitian mencakup seluruh elemen yang dapat dijadikan sumber data, seperti manusia, hewan, tumbuhan, fenomena alam, nilai, peristiwa, sikap, maupun berbagai objek lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.[53] Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indofarma Tbk yang diambil dari situs resmi perusahaaan priode 2020-2024.

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*.(Bandung: Alfabeta,2013), h.

[53] M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Pascal Books, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian anggota atau unsur yang diambil dari suatu populasi untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel digunakan sebagai representasi populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, sampel yang digunakan harus bersifat representatif terhadap populasi.[54]

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada karakteristik khusus yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara lebih tepat. Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah

a. Laporan keuangan PT Indofarma Tbk tersedia pada situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap, transparan, dan telah diaudit sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.
b. Perusahaan merupakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
c. Perusahaan mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif atau indikasi financial distress, ditunjukkan oleh penurunan laba atau arus kas operasi negatif dalam beberapa periode.

[54] Iwan Herman, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* (kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Laporan keuangan PT Indofarma Tbk menyajikaninformasi mengenai Arus Kas operasi, Total Asset Turnover dan komponen keuangan lain yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian

Dari kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Indofarma Tbk yang berisi data arus kas operasi, total asset turnover dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian financial distress selama 5 tahun periode 2020-2024. Informasi berupa laporan keuangan di dapatkan melalui website resmi dari **www.indofarma.id** dan ***www.idx.co.id*.**

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sekunder (kuantitatif) dengan metode dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui berbagai dokumen, laporan, arsip, atau data yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut kemudian digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung proses analisis dan mencapai tujuan penelitian. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami berbagai sumber, seperti dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berasal dari data-data laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk yang diperoleh dari data yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diakses dari website www.idx.co.id dan www.indofarma.id

### 2. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 sebagai alat bantu pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Selain itu, penelitian ini menerapkan beberapa metode pengujian, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan uji hipotesis guna memperoleh hasil penelitian yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara spesifik agar dapat diukur dan diamati selama proses penelitian. Definisi ini memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian.[55] Definisi operasional berfungsi untuk mengubah konsep yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan operasional, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti.

Definisi dari operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan aliran masuk dan keluar kas yang berasal dari aktivitas operasional utama perusahaan. Arus kas ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan usahanya, termasuk untuk memenuhi berbagai kewajiban keuangan yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat menunjukkan kemampuan yang baik dalam melunasi utang, menjaga keberlangsungan usaha, mendukung kelancaran kegiatan operasional, serta membagikan dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, arus kas operasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan

[55] Anna Sumaryati, Eka Praptika Novitasari, and Zaky Machmuddah, 'Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7 (2020), 795–802.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut:[56]

$$\text{Operating Cash Flow Ratio (OCFR)} = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{kewajiban\ Lancar}$$

**Tabel 3.3**
**Indikator penilaian rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar**

| Nilai Rasio | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| >1 | Baik | Arus kas operasi mampu menutupi seluruh kewajiban lancar, menunjukan kondisi keuangan yang sehat |
| =1 | Cukup | Arus kas operasi hanya cukup untuk menutupi kewajiban lancar |
| <1 | Kurang Baik | Arus kas operasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar, berpotensi mengalami kesulitan keuangan.[57] |

**2. *Total Asset Turnover***

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik pengelolaan aset perusahaan dalam mendukung peningkatan pendapatan, sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional Perusahaan. Semakin besar peningkatan penjualan dibandingkan dengan peningkatan total aset, semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan aset lebih besar daripada pertumbuhan penjualan, maka nilai rasio akan menurun.

[56] Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*.
[57] Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indikator yang digunakan untuk mengukur Total Asset Turnover (TATO) adalah sebagai berikut:[58]

$$\text{TATO}=\frac{Penjualan\ Bersi}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

**Tabel 3.2**
**Indikator Penilaian TATO**

| Nilai TATO | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| > 2,0 | Sangat Baik | Perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan |
| 1,0 – 2,0 | Baik | Penggunaan aset cukup efisien |
| 0,5 – <1,0 | Kurang Baik | Efisiensi penggunaan aset masih rendah |
| < 0,5 | Tidak Baik | Aset kurang produktif dalam menghasilkan penjualan |

**3. *Financial Distress***

Financial distress merupakan kondisi ketika keadaan keuangan perusahaan mengalami penurunan atau kesulitan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Kondisi ini ditandai oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang memadai atau memperoleh sumber pendanaan yang cukup untuk memenuhi berbagai kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang digunakan dalam mengukur financial distress dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi:

[58] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$$Z'' = 6{,}56\ (X1) + 3{,}26\ (X2) + 6{,}72\ (X3) + 1{,}05\ (X4)$$

**Tabel 3.3**
**Indikator Penilaian Financial Distress**

| NO | Nilai Z-Score | Kategori Perusahaan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Z > 2,6 | Sehat (Non-Financial Distress) | Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan |
| 2 | 1,1 < Z < 2,6 | Grey Area (Daerah Kelabu) | Perusahaan berada pada kondisi tidak pasti, masih memiliki potensi mengalami kesulitan keuangan |
| 3 | Z < 1,1 | Financial Distress | Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi menuju kebangkrutan[59] |

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi, instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau melakukan proses pengukuran. Dalam penelitian, instrumen berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi serta mengukur variabel-variabel yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan tahunan PT. Indofarma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan data disajikan secara sistematis sehingga informasi yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami. Selain itu, statistik deskriptif membantu memberikan gambaran umum yang lebih luas

[59] Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis.* (Jakarta: Erlangga, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat mendukung proses interpretasi dan analisis data secara lebih baik.[60]

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam penggunaan analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, dan dapat dipercaya. Metode OLS digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali, untuk menilai kelayakan dan ketepatan model regresi, perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian yang lebih valid.[61]

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi, sehingga hasil pengujian dan estimasi yang diperoleh dapat dianggap lebih valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Exact Test Monte Carlo.

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

[61] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018).Hal. 107

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Ghozali variabel residual yang berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikasi Monte Carlo. Dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Exact Test Monte Carlo. Jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen yang digunakan dalam model regresi. Hubungan yang kuat antara variabel independen dapat memengaruhi ketepatan dan keakuratan hasil estimasi model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis secara lebih tepat dan reliabel. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independent

1) Jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
2) Jika nilai toleransi ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.[62]

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan

[62] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018).Hal. 108

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui analisis grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai residual yang telah distandarisasi (SRESID) dan nilai prediksi yang telah distandarisasi (ZPRED). Keberadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi berdasarkan ada atau tidaknya pola tertentu pada sebaran titik dalam grafik tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti pola bergelombang, menyebar kemudian menyempit, atau pola lainnya yang sistematis, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.[63]

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dalam dimensi waktu saling berkaitan. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Run Test, yaitu salah satu teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarresidual. Residual dikatakan bersifat acak (random) apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi di antara residual tersebut.[64]

[63] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018).Hal. 109

[64] Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Run Test digunakan untuk menguji apakah data residual muncul secara acak atau membentuk pola tertentu. Apabila residual tersebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian. Sebaliknya, jika residual menunjukkan pola yang sistematis, hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1) Nilai Asimp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.
2) Nilai Asimp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka berkesimpulan terjadi gejala autokorelasi.

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen Arus Kas Operasi ($X_1$) dan Total Asset Turnover ($X_2$) terhadap variabel dependen Financial Distress (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kondisi financial distress perusahaan. Adapun bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

$\beta_1$ $\beta_2$ = Nilai koefisien regresi

$X_1$ = Arus Kas Operasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$X_2$ = Financial Distress

E = Standart error

**4. Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan demikian, uji t dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian.[65] Hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

1) H0 diterima jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 (α). Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) kurang dari 0,05 (α), H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara parsial.

**5. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dalam model penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Melalui uji F, peneliti dapat menilai

[65] Nurwani, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis', 7597.2 (2020), 132–46.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ada dua dasar untuk pengambilan kesimpulan uji F:

1) Nilai F hitung kurang dari F tabel dan probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H0 diterima; ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara bersamaan atau secara bersamaan.
2) Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H1 ditolak.[66]

**6. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Adjusted $R^2$ merupakan koefisien determinasi yang nilainya berada antara 0 dan 1. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai Adjusted $R^2$ yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai Adjusted $R^2$ yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat rendah atau bahkan tidak mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Secara umum, nilai Adjusted $R^2$ yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas (explanatory power) yang kuat, sehingga variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen.[67]

[66] Augusty Ferdinand, 'Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen', 2014. Hal 166.

[67] Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23', 2018. Hal 98

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan farmasi milik negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi obat-obatan serta alat kesehatan, yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama awal *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* dan kemudian mengalami berbagai perubahan bentuk hingga menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk serta resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001, dalam kegiatan usahanya, perusahaan memproduksi obat generik, obat bermerek, suplemen kesehatan, serta alat kesehatan, dan menjalankan distribusi melalui anak usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik sektor pemerintah maupun swasta; secara strategis, perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan sektor kesehatan nasional, khususnya melalui penyediaan obat generik bagi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta terus melakukan inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan penguatan jaringan distribusi guna meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode lima tahun. Berdasarkan periode pengamatan tersebut, diperoleh sebanyak 20 observasi data yang digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Seluruh data dikumpulkan dari sumber resmi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga keakuratan dan keandalannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh arus kas operasi dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap financial distress pada perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat ukur financial distress yang dihitung berdasarkan beberapa rasio keuangan, di antaranya modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, serta nilai buku ekuitas. Data hasil perhitungan tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aplikasi SPSS versi 26. Berikut disajikan hasil perhitungan dan analisis dari masing-masing variabel penelitian.

1. **Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Financial Distress Pada PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024?**

Pada penelitian ini arus kas operasi diukur menggunakan rasio operating cash flow ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Cash Flow Ratio (OCFR)} = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{kewajiban\ Lancar}$$

**Tabel 4.1 Interpretasi Nilai Arus Kas Operasi**

| Nilai Rasio | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| >1 | Baik | Arus kas operasi mampu menutupi seluruh kewajiban lancar, menunjukan kondisi keuangan yang sehat |
| =1 | Cukup | Arus kas operasi hanya cukup untuk menutupi kewajiban lancar |
| <1 | Kurang Baik | Arus kas operasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar, berpotensi mengalami kesulitan keuangan |

**Tabel 4.2 Arus Kas operasi PT Indofarma Tbk 2020-2024**

| Tahun | Kuartal | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Operating Cash Flow Ratio (OCFR) X1 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | -86,665,128,128 | 533,791,554,322 | -0.1623 |
| | Q2 | -122,430,582,534 | 617,970,376,989 | -0.1981 |
| | Q3 | -96,631,024,207 | 568,977,259,211 | -0.1698 |
| | Q4 | 46,547,903,552 | 836,751,938,323 | 0.0556 |
| 2021 | Q1 | -155,822,133,879 | 949,941,349,048 | -0.1640 |
| | Q2 | -45,317,833,772 | 1,081,509,601,579 | -0.0419 |
| | Q3 | 1,878,543,354 | 1,272,759,373,530 | 0.0014 |
| | Q4 | 92,899,478,946 | 1,045,188,438,355 | 0.0888 |
| 2022 | Q1 | -92,561,439,011 | 1,014,848,789,176 | -0.0912 |
| | Q2 | -60,624,181,468 | 949,358,804,299 | -0.0638 |
| | Q3 | -46,942,459,160 | 986,911,653,999 | -0.04756 |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| Tahun | Kuartal | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Operating Cash Flow Ratio (OCFR) X1 |
|---|---|---|---|---|
| | Q4 | -112,573,636,115 | 985,245,941,033 | -0.11425 |
| 2023 | Q1 | -58,108,535,328 | 1,101,817,121,472 | -0.0527 |
| | Q2 | -101,833,082,956 | 1,151,004,523,190 | -0.0884 |
| | Q3 | -188,659,764,634 | 1,156,470,212,664 | -0.1631 |
| | Q4 | -194,130,706,225 | 1,231,087,955,072 | -0.1576 |
| 2024 | Q1 | -21,797,407,560 | 1,323,521,209,293 | -0.0164 |
| | Q2 | -29,234,421,114 | 1,397,917,306,985 | -0.0209 |
| | Q3 | -55,659,038,028 | 1,420,228,975,437 | -0.03919 |
| | Q4 | -21,653,684,335 | 1,507,257,320,998 | -0.01436 |

Berdasarkan hasil Perhitungan Operating Cash Flow Ratio (OCFR) selama periode 2020–2024 sebagai berikut:

a. Pada tahun 2020, nilai OCFR sebagian besar berada pada posisi negatif, yaitu berkisar antara -0,162 hingga -0,198 pada kuartal I–III. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi belum mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Meskipun pada kuartal IV nilai OCFR meningkat menjadi 0,056 dan berada pada posisi positif, nilainya masih jauh di bawah standar ideal (>1). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui arus kas operasional masih sangat rendah. Secara keseluruhan, tahun 2020 mencerminkan kondisi likuiditas yang lemah karena sebagian besar aktivitas operasi menghasilkan arus kas negatif.
b. Pada tahun 2021 terjadi perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai OCFR pada kuartal I dan II masih negatif, masing-masing sebesar -0,164 dan -0,042. Namun, pada kuartal III dan IV rasio mulai bergerak ke arah positif dengan nilai 0,001 dan 0,089. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktivitas operasional. Meskipun demikian, nilai OCFR yang masih sangat rendah menunjukkan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan belum cukup untuk membayar seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong kurang baik meskipun menunjukkan tren perbaikan.

c. Pada tahun 2022, kinerja OCFR kembali mengalami penurunan. Seluruh kuartal menunjukkan nilai negatif, yaitu berkisar antara -0,048 hingga -0,114. Kondisi ini menandakan bahwa aktivitas operasional perusahaan kembali menghasilkan arus kas keluar yang lebih besar dibandingkan arus kas masuk. Di sisi lain, kewajiban lancar tetap berada pada tingkat yang tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas. Tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan apabila kondisi tersebut berlangsung secara berkelanjutan.
d. Pada tahun 2023, kondisi OCFR semakin memburuk. Nilai rasio tetap negatif pada seluruh kuartal dan mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama pada kuartal III dan IV yang masing-masing mencapai -0,163 dan -0,158. Selain itu, kewajiban lancar terus meningkat hingga mencapai lebih dari Rp1,23 triliun pada akhir tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak hanya gagal memenuhi kewajiban lancar, tetapi juga mengalami tekanan yang semakin besar. Tahun 2023 mencerminkan tingkat likuiditas yang sangat rendah dan menunjukkan adanya indikasi tekanan keuangan yang cukup serius.
e. Pada tahun 2024, nilai OCFR masih berada pada posisi negatif di seluruh kuartal. Namun, dibandingkan tahun 2023, besarnya nilai negatif mengalami penurunan sehingga mendekati nol, yaitu berkisar antara -0,014 hingga -0,039. Perbaikan ini menunjukkan bahwa defisit arus kas

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

operasi mulai berkurang. Akan tetapi, kewajiban lancar perusahaan terus meningkat hingga mencapai Rp1,51 triliun pada kuartal IV. Dengan demikian, meskipun terjadi sedikit perbaikan pada arus kas operasional, perusahaan masih belum mampu menghasilkan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, kondisi likuiditas perusahaan pada tahun 2024 masih tergolong lemah.

**2. Apakah Total Asset Turnover Berpengaruh Terhadap Financial Distress Pada PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024?**

Rasio Total Asset Turnover dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO}=\frac{Penjualan\ Bersi}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

**Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Total Asset Turnover**

| Nilai TATO | Kriteria | Interpretasi |
|---|---|---|
| > 2,0 | Sangat Baik | Perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan |
| 1,0 – 2,0 | Baik | Penggunaan aset cukup efisien |
| 0,5 – <1,0 | Kurang Baik | Efisiensi penggunaan aset masih rendah |
| < 0,5 | Tidak Baik | Aset kurang produktif dalam menghasilkan penjualan |

**Tabel 4.4 Total Asset Turnover PT Indofarma Tbk tahun 2020-2024**

| Tahun | Kuartal | Penjualan Bersih | Total Aktiva | TATO ( X2) |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 148,167,035,426 | 1,401,814,702,633 | 0.1056 |
| | Q2 | 447,299,414,752 | 1,555,305,636,114 | 0.2875 |
| | Q3 | 749,255,138,873 | 1,491,345,725,387 | 0.5024 |
| | Q4 | 1,715,587,654,399 | 1,713,334,658,849 | 1.0013 |
| 2021 | Q1 | 373,204,215,686 | 1,821,566,479,667 | 0.2048 |
| | Q2 | 849,325,491,059 | 1,951,216,676,855 | 0.4352 |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| Tahun | Kuartal | Penjualan Bersih | Total Aktiva | TATO ( X2) |
|---|---|---|---|---|
| | Q3 | 1,497,851,189,043 | 2,338,273,001,273 | 0.6405 |
| | Q4 | 2,901,986,532,879 | 2,011,879,396,142 | 1.4424 |
| 2022 | Q1 | 339,027,447,174 | 1,926,559,034,932 | 0.1759 |
| | Q2 | 574,053,822,035 | 1,866,397,011,113 | 0.3075 |
| | Q3 | 904,897,226,800 | 1,812,152,544,248 | 0.4993 |
| | Q4 | 1,144,108,230,742 | 1,534,000,446,508 | 0.7458 |
| 2023 | Q1 | 169,795,451,850 | 1,551,686,143,916 | 0.1094 |
| | Q2 | 363,965,084,561 | 1,559,064,749,732 | 0.2334 |
| | Q3 | 445,701,937,539 | 1,491,062,009,957 | 0.2989 |
| | Q4 | 523,599,087,434 | 759,828,977,658 | 0.6891 |
| 2024 | Q1 | 43,637,479,215 | 792,234,097,817 | 0.0550 |
| | Q2 | 109,718,453,946 | 821,463,739,328 | 0.1335 |
| | Q3 | 137,870,418,335 | 758,434,103,116 | 0.1817 |
| | Q4 | 210,379,673,780 | 618,159,340,037 | 0.3403 |

Berdasarkan hasil analisis Total Asset Turnover (TATO) selama periode 2020–2024 sebagai berikut:

a. Pada tahun 2020, nilai TATO menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dari kuartal I hingga kuartal IV. Nilai TATO meningkat dari 0,106 pada kuartal I menjadi 1,001 pada kuartal IV. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan semakin baik sepanjang tahun. Pada akhir tahun, setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sekitar Rp1,00. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan telah dimanfaatkan secara relatif efisien dalam mendukung aktivitas penjualan. Meskipun demikian, peningkatan rasio tersebut perlu dilihat secara hati-hati karena dapat dipengaruhi oleh kenaikan penjualan yang signifikan pada akhir tahun.
b. Tahun 2021 merupakan periode dengan kinerja TATO terbaik selama lima tahun pengamatan. Nilai TATO meningkat secara konsisten dari 0,205

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada kuartal I menjadi 1,442 pada kuartal IV. Pencapaian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Tingginya rasio TATO pada akhir tahun mencerminkan bahwa setiap Rp1 aset dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp1,44. Kondisi tersebut mengindikasikan tingkat efisiensi operasional yang cukup baik dan menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif untuk mendukung aktivitas bisnis.

c. Pada tahun 2022, nilai TATO mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio TATO meningkat secara bertahap dari 0,176 pada kuartal I menjadi 0,746 pada kuartal IV, namun masih lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mulai melemah. Meskipun aset perusahaan mengalami penurunan, penjualan yang dihasilkan juga menurun sehingga tingkat perputaran aset menjadi lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset belum optimal dibandingkan periode sebelumnya.
d. Pada tahun 2023, nilai TATO kembali menunjukkan tren peningkatan dari 0,109 pada kuartal I menjadi 0,689 pada kuartal IV. Namun, nilai tersebut masih berada di bawah angka 1, yang berarti setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan penjualan kurang dari Rp1. Penurunan penjualan yang cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya menjadi faktor utama rendahnya nilai TATO. Walaupun total aset perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada akhir tahun, peningkatan rasio lebih banyak disebabkan oleh berkurangnya total aset daripada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian, efisiensi pemanfaatan aset masih tergolong rendah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Pada tahun 2024, nilai TATO berada pada tingkat terendah selama periode penelitian. Rasio TATO hanya mencapai 0,055 pada kuartal I dan meningkat menjadi 0,340 pada kuartal IV. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan penjualan sekitar Rp0,34 pada akhir tahun. Rendahnya rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menciptakan pendapatan. Selain itu, penurunan penjualan yang cukup tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan adanya pelemahan aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada rendahnya tingkat perputaran aset.

3. **Apakah Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover Berpengaruh Terhadap Financial Distress Pada PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024?**

Pada penelitian ini Financial Dustress diukur menggunakan metode Alman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6{,}56\ (X1) + 3{,}26\ (X2) + 6{,}72\ (X3) + 1{,}05\ (X4)$$

**Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Financial Distress**

| NO | Nilai Z-Score | Kategori Perusahaan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Z > 2,6 | Sehat (Non-Financial Distress) | Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan |
| 2 | 1,1 < Z < 2,6 | Grey Area (Daerah Kelabu) | Perusahaan berada pada kondisi tidak pasti, masih memiliki potensi mengalami kesulitan keuangan |
| 3 | Z < 1,1 | Financial Distress | Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi menuju kebangkrutan |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabel 4.6 Financial Distess Pada PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024**

| Tahun | Kuartal | X1 | X2 | X3 | X4 | Z-Score |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 0.2202 | 0.0648 | 3.3994 | 0.0191 | 1.4994 |
| | Q2 | 0.2523 | -0.0540 | -4.6737 | 0.0116 | 1.7076 |
| | Q3 | 0.2505 | -0.0658 | -3.8047 | 0.0173 | 1.7014 |
| | Q4 | 0.1739 | -0.0877 | -1.9832 | 0.0442 | 1.2152 |
| 2021 | Q1 | 0.1477 | -0.0815 | -1.8125 | 0.0450 | 1.0397 |
| | Q2 | 0.1340 | -0.0765 | -1.7522 | 0.0437 | 0.9466 |
| | Q3 | 0.1802 | -0.0630 | -2.8588 | 0.0221 | 1.2344 |
| | Q4 | 0.1820 | -0.0934 | -1.9496 | 0.0479 | 1.2735 |
| 2022 | Q1 | 0.1639 | -0.1241 | -1.3211 | 0.0939 | 1.2000 |
| | Q2 | 0.1717 | -0.1492 | -1.1504 | 0.1297 | 1.2900 |
| | Q3 | 0.1272 | -0.2047 | -0.6212 | 0.3295 | 1.2005 |
| | Q4 | -0.0793 | -0.4018 | 0.1974 | -2.0350 | -2.6698 |
| 2023 | Q1 | -0.1232 | -0.4302 | 0.2863 | -1.5026 | -2.4054 |
| | Q2 | -0.1677 | -0.4725 | 0.3549 | -1.3313 | -2.5248 |
| | Q3 | -0.2277 | -0.5419 | 0.4202 | -1.2897 | -2.8842 |
| | Q4 | -1.3583 | -1.8577 | 0.7312 | -2.5407 | -11.7957 |
| 2024 | Q1 | -1.3722 | -1.8498 | 0.7418 | -2.4936 | -11.8397 |
| | Q2 | -1.3751 | -1.8424 | 0.7463 | -2.4686 | -11.8325 |
| | Q3 | -1.5971 | -2.0806 | 0.7676 | -2.7106 | -13.5785 |
| | Q4 | -2.2212 | -2.8246 | 0.7864 | -3.5918 | -18.6980 |

Berdasarkan analisis perhitungan financial distress menggunakan metode Altman Z-Score selama periode 2020–2024 sebagai berikukt :

a. Pada tahun 2020, nilai Z-Score perusahaan berkisar antara 1,278 hingga 2,063. Berdasarkan kriteria Altman Modifikasi, seluruh nilai tersebut berada pada kategori grey area (1,1 < Z < 2,6), meskipun kuartal IV mendekati batas bawah kategori tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengalami financial distress yang serius, tetapi telah menghadapi risiko keuangan yang perlu diwaspadai. Penurunan nilai Z-Score dari kuartal I hingga kuartal IV mengindikasikan adanya pelemahan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh penurunan modal kerja relatif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap aset, rendahnya profitabilitas, serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Meskipun demikian, perusahaan masih memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi keuangannya karena belum memasuki zona distress.

b. Tahun 2021, nilai Z-Score berada pada rentang 0,968 hingga 1,274. Sebagian besar nilai telah masuk ke kategori financial distress**,** terutama pada kuartal I dan II yang memiliki nilai di bawah 1,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan yang lebih nyata dibandingkan tahun sebelumnya. Rendahnya nilai Z-Score mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, dan menjaga kestabilan struktur keuangan. Walaupun pada kuartal III dan IV terjadi sedikit perbaikan sehingga kembali masuk ke area abu-abu, tingkat kesehatan keuangan perusahaan masih tergolong rentan terhadap risiko kegagalan usaha.
c. Tahun 2022 menjadi titik awal memburuknya kondisi keuangan perusahaan secara signifikan. Nilai Z-Score turun dari 0,834 pada kuartal I menjadi -4,035 pada kuartal IV**.** Seluruh kuartal pada tahun ini berada dalam kategori financial distress, bahkan pada kuartal III dan IV nilai Z-Score telah berada jauh di bawah angka nol. Penurunan tersebut menunjukkan semakin lemahnya modal kerja, meningkatnya akumulasi kerugian, menurunnya profitabilitas, serta memburuknya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya. Nilai negatif yang sangat besar pada kuartal IV mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang serius dan memiliki risiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Kondisi ini juga sejalan dengan menurunnya kinerja operasional dan membengkaknya beban perusahaan selama periode tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Pada tahun 2023, kondisi financial distress semakin memburuk. Nilai Z-Score berada pada kisaran -2,466 hingga -21,428, seluruhnya berada jauh di bawah batas financial distress. Penurunan yang sangat tajam terutama terjadi pada kuartal IV, ketika Z-Score mencapai -21,428**.** Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh komponen pembentuk Z-Score mengalami penurunan drastis. Modal kerja menjadi semakin negatif, saldo laba ditahan terus menurun akibat akumulasi kerugian, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin melemah. Selain itu, penurunan ekuitas yang signifikan menyebabkan rasio nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban ikut memburuk. Secara keseluruhan, tahun 2023 mencerminkan kondisi keuangan yang sangat tidak sehat dan menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang sangat tinggi.
e. Pada tahun 2024, kondisi keuangan perusahaan belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Nilai Z-Score terus menurun dari -16,038 pada kuartal I menjadi -27,546 pada kuartal IV, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Nilai Z-Score yang sangat negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan keuangan yang semakin berat. Modal kerja negatif semakin besar, akumulasi kerugian terus meningkat, profitabilitas masih rendah, serta ekuitas perusahaan berada pada kondisi yang sangat lemah. Di sisi lain, kewajiban perusahaan tetap tinggi sehingga memperbesar risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori financial distress yang tinggi dan menghadapi risiko kebangkrutan yang sangat tinggi apabila tidak dilakukan langkah-langkah perbaikan yang signifikan terhadap struktur keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Analisis Data

### 1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara lebih jelas dan sistematis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta bermakna mengenai karakteristik data yang ditelitih

**Tabel 4.7 Uji Deskriptif Statistik**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Arus Kas Operasi | 20 | -.20 | .09 | -.0730 | .07940 |
| TATO | 20 | .06 | 1.44 | .4195 | .34663 |
| Financial Distress | 20 | -27.55 | 2.06 | -5.0955 | 9.37414 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Hasil akhir dari pengolahan data penelitian ini diperoleh sebanyak 20 data observasi (N = 20) yang digunakan untuk menganalisis variabel Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover (TATO), dan Financial Distress. Data tersebut kemudian diolah melalui uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Arus Kas Operasi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,09, dengan nilai rata-rata sebesar -0,0730 serta standar deviasi sebesar 0,07940. Nilai rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan cenderung mengalami arus kas operasi yang kurang baik, sementara nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar atau relatif homogen.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 1,44, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4195 serta standar deviasi sebesar 0,34663. Hal ini menunjukkan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tingkat perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih tergolong rendah, dengan penyebaran data yang cukup moderat.

Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -27,55 dan nilai maksimum sebesar 2,06, dengan nilai rata-rata sebesar -5,0955 serta standar deviasi sebesar 9,37414. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam kondisi yang mengarah pada financial distress, dengan tingkat variasi data yang cukup tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang besar.

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa kualitas data cukup bervariasi antar variabel, dimana variabel Arus Kas Operasi dan TATO memiliki penyebaran data yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan variabel Financial Distress yang memiliki tingkat fluktuasi lebih tinggi.

**2. Uji asumsi klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi, sehingga hasil pengujian dan estimasi yang diperoleh dapat dianggap lebih valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Exact Test Monte Carlo.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabel 4.8 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 20 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 8.82257535 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .254 |
| | Positive | | .194 |
| | Negative | | -.254 |
| Test Statistic | | | .254 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .001[c] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .132[d] |
| | 95% Confidence Interval | Lower Bound | .125 |
| | | Upper Bound | .138 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. | | | |

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,132. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data residual telah mengikuti pola distribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan yang signifikan.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen yang digunakan dalam model

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

regresi. Hubungan yang kuat antara variabel independen dapat memengaruhi ketepatan dan keakuratan hasil estimasi model regresi. uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas**

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 | | |
| | Arus Kas Operasi | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 | .786 | 1.272 |
| | TATO | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 | .786 | 1.272 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa:

1) Nilai *tolerance* untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,786 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,272 < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel Arus Kas Operasi.
2) Nilai *tolerance* untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,786 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,272 < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel TATO.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

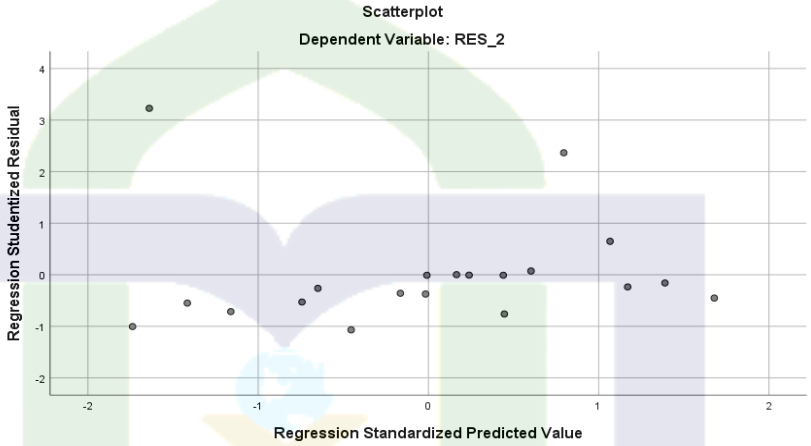
**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai residual yang telah distandarisasi (SRESID) dan nilai prediksi yang telah distandarisasi (ZPRED). [68]

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**




Berdasarkan grafik *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit secara teratur.

Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

[68]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018).Hal. 108

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**d. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dalam dimensi waktu saling berkaitan. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Run Test, yaitu salah satu teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarresidual. Residual dikatakan bersifat acak (random) apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi di antara residual tersebu.

**Tabel 4.10 Uji Autokorelasi**

| Runs Test | |
|---|---|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value[a] | 3.51951 |
| | |
| Cases < Test Value | 10 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 20 |
| Number of Runs | 8 |
| Z | -1.149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .251 |
| a. Median | |

Uji *Run Test* pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed**)** sebesar 0,251. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa 0,251 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ($H_0$) diterima, yang berarti data residual terjadi secara acak (*random*) dan tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen Arus Kas Operasi ($X_1$) dan Total Asset Turnover ($X_2$) terhadap variabel dependen Financial Distress (Y).

**Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 |
| | X1 | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 |
| | X2 | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Financial Distress (Y) = -11.616 + -34.901 + 9.469+ e

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -11,616 menyatakan bahwa apabila variabel Arus Kas Operasi (X1) dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka nilai *Financial Distress* (Y) sebesar -11,616.
b. Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar -34,901 bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara Arus Kas Operasi dengan *Financial Distress*. Hal ini berarti setiap kenaikan Arus Kas Operasi sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Financial Distress* sebesar 34,901 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

c. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) sebesar 9,469 bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara *Total Asset Turnover* dengan *Financial Distress*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai *Financial Distress* sebesar 9,469 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

**4. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.[69]

**Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji T)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 |
| | Arus Kas Operasi | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 |
| | TATO | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

k = 3 (Variabel)

α = 5% (0.05) (Tingkat signifikan)

t = α; (df = n-k)

[69] Yang and others, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis', 7597.2 (2020), 132–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

df = 17

t-tabel = 1.73961

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai $t_{hitung}$sebesar -1,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,267. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,267 > 0,05) dan nilai | $t_{hitung}$ |lebih kecil dari $t_{tabel}$(1,148 < 1,73961). Dengan demikian, $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
b. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai $t_{hitung}$sebesar 1,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,192. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,192 > 0,05) dan nilai $t_{hitung}$lebih kecil dari $t_{tabel}$(1,360 < 1,73961). Dengan demikian, $H_0$ diterima dan $H_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**5. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dalam model penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabel 4.13 Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 190.697 | 2 | 95.348 | 1.096 | .357[b] |
| | Residual | 1478.919 | 17 | 86.995 | | |
| | Total | 1669.616 | 19 | | | |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), TATO, Arus Kas Operasi | | | | | | |

Untuk menentukan nilai Ftabel dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

n = 20 (Sampel)

k = 3 (Variabel)

α = 0.05

df pembilang = k – 1

= 3 – 1 = 2

df penyebut = n – k

= 20 – 3 = 17

F tabel = 3.592

Berdasarkan tabel dan data di atas dapat diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 1,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,357. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai signifikansi 0,357 > 0,05 dan nilai $F_{hitung}$ 1,096 < $F_{tabel}$, maka hipotesis (H3) ditolak. Artinya, variabel Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**6. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Nilai Adjusted R2 berkisar antara 0 dan 1 (0 < Adjusted R2 < 1), dan koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

| ; | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Change Statistics | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .338[a] | .114 | .010 | 9.32712 | .114 | 1.096 | 2 | 17 | .357 |
| a. Predictors: (Constant), TATO, Arus Kas Operasi | | | | | | | | | |

Berdasarkan koefisen determinasi sebagai berikut:

R = 0.338

Adjusted R Square = 0.010

= 0.010 x 100%

= 10%

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ((R^2)) sebesar 0,10 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Arus Kas Operasi dan *Total Asset Turnover* (TATO) mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Financial Distress* sebesar 10 %, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indofarma Tbk selama periode 2020–2024, yang selanjutnya diolah untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Pembahasan mengenai setiap variabel independen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (uji t), sementara pengaruh variabel independen secara keseluruhan diuji menggunakan uji simultan (uji F). Uraian hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Financial Distress pada PT. Indofarma.Tbk periode 2020-2024**.**

Berdasarkan hasil uji pengaruh Arus Kas Operasi (X1) terhadap Financial Distress (Y) terlihat pada tabel koefisien menghasilkan nilai $T_{hitung} = -1{,}148$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu 1,73961 dan nilai signifikansi sebesar 0,267. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka 0,267 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi sebesar -34,901 bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah, yaitu peningkatan Arus Kas Operasi cenderung diikuti oleh penurunan Financial Distress, namun karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut terbukti tidak signifikan secara statistik.

Rasio Arus Kas Operasi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.[70] Nilai rasio yang

[70] Harahap and Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ideal berada pada kisaran 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Nilai arus kas yang rendah atau bahkan negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila hanya mengandalkan arus kas dari aktivitas operasi. Sebaliknya, arus kas operasi yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya melalui kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, sehingga menunjukkan tingkat likuiditas yang baik.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan PT Indofarma Tbk selama lima tahun, diketahui bahwa nilai rata-rata Arus Kas Operasi hanya sebesar -.0730 berada di bawah standar ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas. Namun demikian kondisi ini tidak selalu mencerminkan risiko kebangkrutan atau Financial Distress secara langsung.

Perubahan naik turun arus kas perusahaan tidak selalu dapat dijadikan faktor utama yang menyebabkan financial distress karena perubahan tersebut umumnya bersifat jangka pendek. Informasi yang terkandung dalam arus kas juga cukup kompleks, sebab laporan arus kas mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Oleh karena itu, kondisi ketika arus kas operasi tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjang yang berasal dari aktivitas investasi belum tentu dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan sedang mengalami financial distress.

Perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada arus kas operasi sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban operasional, karena masih terdapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber pendanaan lain seperti modal sendiri maupun dana yang berasal dari aktivitas lain. Sumber-sumber dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya financial distress. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress.[71]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Sinyal (Signalling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor maupun kreditur dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang.[72] Salah satu informasi keuangan tersebut adalah Arus Kas Operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui aktivitas operasionalnya. Secara teoritis, Arus Kas Operasi yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga likuiditas, dan mengurangi risiko terjadinya Financial Distress. Sebaliknya, Arus Kas Operasi yang rendah atau negatif memberikan sinyal negatif karena mengindikasikan adanya potensi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi belum dapat berperan sebagai sinyal yang kuat dalam menjelaskan kondisi financial distress pada PT Indofarma Tbk. Meskipun secara rata-rata arus kas operasi perusahaan selama periode penelitian berada pada kondisi yang kurang optimal, informasi tersebut tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dan kreditur kemungkinan tidak hanya mempertimbangkan informasi Arus Kas Operasi

[71] Pengaruh Profitabilitas, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress', 21.1 (2025), 58–69.

[72] Brigham, E. F., dan Houston, J. F, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menilai risiko kesulitan keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, tingkat utang, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun Arus Kas Operasi secara teoritis dapat memberikan sinyal mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sinyal yang diberikan belum cukup kuat untuk menjelaskan atau memengaruhi kondisi Financial Distress secara signifikan pada PT Indofarma Tbk selama periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrid kk yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress.[73] Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Livia Ramadhani dan Khairunnisa yang menunjukan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.

**2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2024**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada PT. Indofarma Tbk periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji pengaruh Total Asset Turnover (TATO) (X2) terhadap Financial Distress (Y) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai $T_{hitung} = 1{,}360$yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu 1,73961 dan nilai signifikan sebesar 0,192 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) ang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehinggah 0,192 > 0,05 yang artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

[73] Fitri, Maria Hendriani, and Zaenimar Windiani, 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2023), 215–29

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai koefisien regresi Total Asset Turnover sebesar 9,469 bernilai Positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan Total Asset Turnover cenderung diikuti oleh peningkatan Financial Distress, namun karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut terbukti tidak signifikan secara statistik.

Rasio Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan penjualan.[74] Nilai ideal dari rasio Total Asset Turnover berada pada kisaran 2,0. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan pada akhirnya dapat mengurangi risiko terjadinya financial distress. Rasio Total Asset Turnover yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, namun sebaliknya rasio Total Asset Turnover yang rendah mencerminkan lambatnya perputaran aset, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan serta meningkatkan potensi kerugian perusahaan.[75]

Berdasarkan analisis data laporan keuangan PT Indofarma Tbk selama lima tahun, diketahui bahwa nilai rata-rata Total Asset Turnover hanya sebesar 0.4195 berada di bawah standar ideal. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara optimal dalam menghasilkan penjualan. Rendahnya nilai TATO menunjukkan bahwa perputaran aset cenderung lambat, sehingga

[74] Surya Sanjaya and Roni Parlindungan Sipahutar, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis', 7597.2 (2019), 136–50.

[75] Iffa Karimah and Agus Sukarno, 'Analisis Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover , Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress', 11.1 (2023), 145–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kontribusi aset terhadap pendapatan perusahaan relatif kecil. Selain itu, kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa sebagian aset perusahaan belum digunakan secara produktif dalam mendukung aktivitas operasional. Hal ini dapat dilihat dari tren penurunan penjualan yang terjadi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang tidak sebanding dengan nilai aset yang masih relatif besar. Dengan demikian, perusahaan cenderung menempatkan dananya dalam bentuk aset yang kurang mampu menghasilkan pendapatan secara optimal.

Nilai Total Asset Turnover yang rendah dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi financial distress. Hal ini disebabkan karena financial distress tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat penjualan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti keterbatasan modal, tingkat likuiditas perusahaan, serta besarnya beban utang yang ditanggung.[76]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Sinyal (Signalling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor maupun kreditur dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang.[77] Salah satu informasi keuangan tersebut adalah Total Asset Turnover yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Secara teoritis, nilai Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang baik sehingga dapat

[76] Imam Hidaya And Others, 'Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2) (2021), 1–12.

[77] Brigham, E. F., dan Houston, J. F, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan kinerja keuangan serta menurunkan risiko terjadinya financial distress.

Nilai Total Asset Turnover yang rendah dapat menjadi sinyal negatif karena mengindikasikan rendahnya efektivitas pemanfaatan aset yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan Perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai Total Asset Turnover belum mampu menjadi sinyal yang kuat dalam menjelaskan kondisi Financial Distress pada PT Indofarma Tbk. Meskipun rata-rata nilai Total Asset Turnover perusahaan hanya sebesar 0,4195 dan berada di bawah standar ideal, kondisi tersebut tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memberikan sinyal berupa rendahnya efisiensi pemanfaatan aset, informasi tersebut tidak dijadikan sebagai pertimbangan utama oleh investor dan kreditur dalam menilai potensi kesulitan keuangan perusahaan. Investor cenderung tidak hanya mengandalkan satu indikator efisiensi, melainkan mempertimbangkan berbagai rasio keuangan lainnya dalam menilai kondisi financial distress.

Rendahnya nilai Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset perusahaan relatif rendah sehingga pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian aset yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan, yang tercermin dari penjualan yang cenderung menurun dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki. Meskipun secara teoritis Total Asset Turnover dapat menjadi indikator efektivitas pengelolaan aset perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai efisiensi pemanfaatan aset belum mampu menjadi faktor yang menjelaskan kondisi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Financial Distress pada PT Indofarma Tbk selama periode 2020–2024. Kondisi Financial Distress yang terjadi diduga lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.[78]

Hasil penelitian ini sejalan dengan Risal dkk yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap financial distress.[79] Dan juga sejalan dengan penelitian Iffa Karimah dan Agus Sukarno yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap financial distress.[80] Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti dkk yang menunjukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.[81]

**3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2023**

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dan nilai $F_{tabel} = 3{,}592$, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1{,}096$yang lebih kecil dari $F_{tabel}$(1,096 < 3,592) serta nilai signifikansi sebesar 0,357 yang lebih besar dari 0,05 (0,357 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress. Dengan demikian, hipotesis ketiga ($H_3$) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Financial Distress tidak dapat diterima.

---

[78] Imam Hidaya And Others, 'Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2) (2021), 1–12.

[79] Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, and Titi Juliani, 'Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah', 4.3 (2022), 726–44.

[80] Karimah and Sukarno.

[81] miranti Ayu Utami And Rahmat Mulyana Dali, 'Analisis Working Capital Turnover Dan Total Asset', 7.1 (2023), 1–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi antara Arus Kas Operasional dan Total Asset Turnover (TATO) belum memiliki kekuatan yang memadai dalam menjelaskan kondisi financial distress perusahaan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut belum cukup representatif untuk digunakan sebagai variabel prediktor utama dalam menjelaskan terjadinya financial distress pada perusahaan yang diteliti.

berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,010 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover (TATO) hanya mampu menjelaskan variasi Financial Distress sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang rendah ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi Financial Distress, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, maupun faktor eksternal perusahaan. Oleh karena itu, model penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan secara menyeluruh kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel tersebut belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi Financial Distress perusahaan. Arus Kas Operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasional, sedangkan Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Namun, kombinasi kedua indikator tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan Financial Distress pada PT Indofarma Tbk selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 90% variasi Financial Distress yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, baik yang berasal dari faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, ekuitas negatif, dan tingginya beban

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

operasional, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan dinamika industri. Oleh karena itu, diperlukan variabel lain yang lebih relevan agar model penelitian dapat menjelaskan kondisi Financial Distress secara lebih komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (Y) pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 yang lebih besar dari 0,05 (0,267 > 0,05) serta nilai $T_{hitung}$ sebesar -1,148 lebih kecil dari $T_{tabel}$ sebesar 1,73961 $T_{hitung} < T_{tabel}$. Dengan demikian, $H_1$ ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif (-34,901) yang menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi cenderung menurunkan financial distress, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
2. Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05 (0,192 > 0,05) serta nilai $T_{hitung}$ sebesar 1,360 lebih kecil dari $T_{tabel}$ sebesar 1,73961 $T_{hitung} < T_{tabel}$. Dengan demikian, $H_2$ ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 9,469 menunjukkan hubungan positif, yaitu peningkatan TATO cenderung diikuti oleh peningkatan financial distress, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik
3. Arus Kas Operasi (X1) dan Total Asset Turnover (TATO) (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (Y) pada PT Indofarma Tbk periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung}$ sebesar 1,096 yang lebih kecil dari $F_{tabel}$ sebesar 3,592 (1,096 < 3,592) serta nilai signifikansi sebesar 0,357 yang lebih besar dari 0,05 (0,357 > 0,05). Dengan demikian, $H_3$ ditolak. Kedua variabel independen tersebut secara



PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama-sama belum mampu menjelaskan kondisi financial distress perusahaan secara signifikan.

## B. Saran

1. Bagi investor, dalam menilai kondisi Financial Distress pada perusahaan seperti PT Indofarma Tbk, sebaiknya tidak hanya berfokus pada Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover (TATO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan, sehingga investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan lain yang lebih memiliki daya prediksi kuat, seperti profitabilitas (ROA/ROE), leverage, dan likuiditas. Hal ini penting agar keputusan investasi yang diambil lebih akurat dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.
2. Bagi manajemen perusahaan, meskipun Arus Kas Operasi dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, perusahaan tetap perlu meningkatkan kinerja pada kedua aspek tersebut. Perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional untuk menghasilkan arus kas yang lebih stabil serta mengoptimalkan penggunaan aset agar lebih produktif dalam menghasilkan penjualan. Selain itu, perusahaan juga perlu lebih fokus pada pengelolaan utang, peningkatan laba, dan penguatan struktur modal, karena faktor-faktor tersebut terbukti lebih berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress seperti Current Ratio, Sales Growth, dan Earning Per Share, serta tidak hanya terbatas pada rasio aktivitas saja, tetapi juga dapat menambahkan variabel lain baik dari rasio keuangan maupun faktor internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan model pengukuran Financial Distress yang berbeda seperti Zmijewski, Grover, maupun Ohlson agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan farmasi seperti PT Indofarma Tbk, tetapi juga pada sektor lain seperti property & real estate, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi Financial Distress secara lebih akurat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR PUSTAKA


*Al-Qur'an Al-karim*

Ade, Andri dan Rahmi, 'Pengaruh Total Debt Equity Rattio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) Padsa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek', 002 (2020)

Aiyyuffi, Aiyyuffi, Einde Evana, and Harsono Edwin, 'Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan', *Jurnal Sosial Teknologi*, 2.11 (2022)

Altman, Edward I, Edith Hotchkiss, and Wei Wang, *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy* (Hoboken: John Wiley & Sons, 2019)

Ariawan, Muhammad Anas, and Fakhruddin, *Manajemen Modal Kerja Maksimalkan Efisiensi Operasional*, ed. by tonny yuwanda (padang: Takaza Innovatix Labs, 2024)

Arifin, and Agus zainul, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018)

Bella Puspita Audina, Andini Nurwulandari, and Siti Nuridah, 'Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1.4 (2022)

Brigham, Eugene F, Houston, Joel F, and Ali Akbar Yulianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi* (Jakarta: Salambe Empa, 2010)

Brigham, Eugene F, and Joel Houston, *Financial Management, Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto,* (Jakarta: Salemba Empat, 2004)

Evita & Mildawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.4 (2019)

Fachrudin, Khaira Amalia, *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal* (Medan: USU Press, 2008)


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ferdinand, Augusty, 'Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen', 2014

Fitri, Maria Hendriani, and Zaenimar Windiani, 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2023)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018)

———, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23', 2018

Giovanni Bima Adityatama, and Hermi, 'Pengaruh Board of Director, Audit Committee Size, Arus Kas Operasi, Dan Inventory Turnover Terhadap Financial Distress', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023)

Harahap, and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

———, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Herman, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* (kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015)

———, *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)* (Jakarta: Grasindo, 2017)

Hidaya, Imam, Aprilia Sari Petty, Mohamad Zulman Hakim, and Dirvi Surya Abba, 'Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2) (2021)

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Karimah, Iffa, and Agus Sukarno, 'Analisis Pengaruh Current Ratio , Total Asset

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Turnover , Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress', 11.1 (2023)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2008)

———, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)

———, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2014)

———, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2018)

Kementrian RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta, 2022)

Livia Ramadhani, Annisa, and Se MM Khairunnisa, 'Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jrka*, 5 (2019)

Maulidina, Dara, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, 14 (2014), 89–106

Miswaty, Miswaty, and Dila Novitasari, 'Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9.2 (2023)

Murti Wahyu, *Manajemen Keuangan I: Teori Dan Aplikasi* (Rajawali Pers, 2025)

Nurwani, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis', 7597.2 (2020), 132–46

Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Pascal Books, 2021)

Profitabilitas, Pengaruh, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress', 21.1 (2025), 58–69

Pujasari, D., and N.M. Suci, 'Analisis Financial Distress Dengan Model Springate Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11.2 (2025), 805–15

Rinofah, Risal, Pristin Prima Sari, and Titi Juliani, 'Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah', 4.3 (2022)

Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis.* (Jakarta: Erlangga, 2013)

Sanjaya, Surya, and Roni Parlindungan Sipahutar, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis', 7597.2 (2019)

Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020)

Soekotjo, Hendri, and Muhammad Surya Hariansyah, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (2019)

Sugiri, and Sumiyana, *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukamulja, Sukmawati, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2019)

Sukarta, Rama, 'Pasar Farmasi Indonesia Tumbuh 2,5 Persen Pada Kuartal I 2024',

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Beritasatu.Com*, 2024

———, 'Tumbuh 2,5% Pada Kuartal I, Industri Farmasi Hadapi Tantangan Bahan Baku', *Investir.Id*, 2024

Sumaryati, Anna, Eka Praptika Novitasari, and Zaky Machmuddah, 'Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7 (2020)

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori. Konsep Dan Aplikasi (8th Ed)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012)

Uncategorized, 'Menakar Peluang Dan Tantangan Industri Pabrik Farmasi Di Indonesia', *Https://Www.Prahu-Hub.Com/*, 2025

Utami, Miranti Ayu, and Rahmat Mulyana Dali, 'ANALISIS WORKING CAPITAL TURNOVER DAN TOTAL ASSET', 7.1 (2023)

Wijaya, Jennifen, 'Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress', 28.02 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 1. Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Arus Kas Operasi | 20 | -.20 | .09 | -.0730 | .07940 |
| TATO | 20 | .06 | 1.44 | .4195 | .34663 |
| Financial Distress | 20 | -27.55 | 2.06 | -5.0955 | 9.37414 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

## 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 20 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 8.82257535 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .254 |
| | Positive | | .194 |
| | Negative | | -.254 |
| Test Statistic | | | .254 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .001[c] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .132[d] |
| | 95% Confidence Interval | Lower Bound | .125 |
| | | Upper Bound | .138 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. | | | |

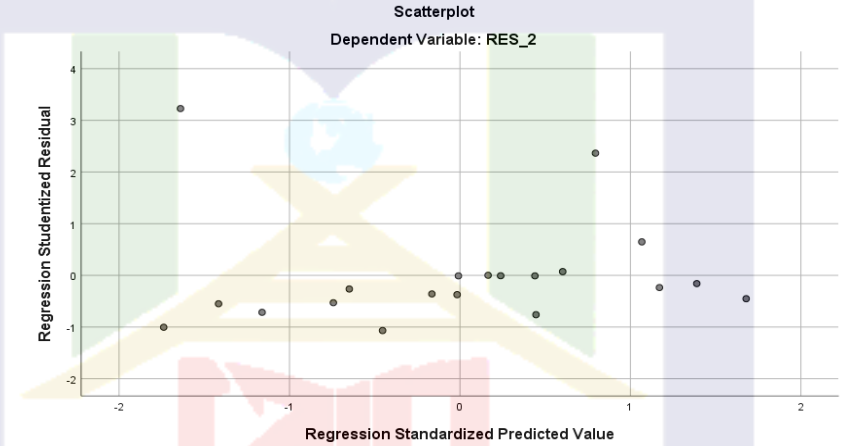


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 3. Uji Multikolonielitas

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 | | |
| | Arus Kas Operasi | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 | .786 | 1.272 |
| | TATO | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 | .786 | 1.272 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | | | |

## 4. Uji Heteroskedastisitas




## 5. Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|---|---|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value[a] | 3.51951 |
| | |
| Cases < Test Value | 10 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 20 |
| Number of Runs | 8 |
| Z | -1.149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .251 |
| a. Median | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 |
| | X1 | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 |
| | X2 | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 |

a. Dependent Variable: Y

## 7. Uji Persial (Uji T)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -11.616 | 4.879 | | -2.381 | .029 |
| | Arus Kas Operasi | -34.901 | 30.399 | -.296 | -1.148 | .267 |
| | TATO | 9.469 | 6.963 | .350 | 1.360 | .192 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

## 8. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 190.697 | 2 | 95.348 | 1.096 | .357[b] |
| | Residual | 1478.919 | 17 | 86.995 | | |
| | Total | 1669.616 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), TATO, Arus Kas Operasi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 9. Uji Koefisien Determinan

| ; | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Change Statistics | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .338[a] | .114 | .010 | 9.32712 | .114 | 1.096 | 2 | 17 | .357 |
| a. Predictors: (Constant), TATO, Arus Kas Operasi | | | | | | | | | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 10. Laporan Kuangan PT Indofarma Tbk

**PT INDOFARMA Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
***MARCH 31, 2020 And DECEMBER 31, 2019***
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 31 Maret 2020/ *March 31 , 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31 , 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | ***ASSETS*** |
| **ASET LANCAR** | | | | ***CURRENT ASSETS*** |
| Kas dan setara kas | 4,37,39 | 60.034.889.463 | 151.866.255.868 | *Cash and cash equivalents* |
| Piutang usaha | 37,39 | | | *Trade receivables* |
| - Pihak Berelasi | 5 | 12.557.213.389 | 8.647.048.728 | *- Related parties* |
| - Pihak Ketiga | 5 | 211.053.301.081 | 215.200.094.138 | *- Third parties* |
| Piutang lain-lain | 6 | 21.135.979.213 | 25.492.823.137 | *Other Receivables* |
| Persediaan | 7 | 166.288.986.413 | 147.261.720.601 | *Inventories* |
| Pajak dibayar dimuka | 8 | 275.989.242.362 | 233.726.042.351 | *Prepaid taxes* |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka | 9 | 95.348.429.200 | 74.911.476.296 | *Advances and prepayments* |
| **Jumlah Aset Lancar** | | **842.408.041.121** | **857.105.461.119** | ***Total Current Assets*** |
| **ASET TIDAK LANCAR** | | | | ***NON CURRENT ASSETS*** |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | 10 | 6.205.585.955 | 6.015.585.955 | *Available-For-Sale financial asset* |
| Investasi pada entitas asosiasi | 11 | 695.728.994 | 695.728.994 | *Investment in associate* |
| Aset pajak tangguhan | 35 | 46.683.990.327 | 37.917.390.840 | *Deferred tax assets* |
| Aset tetap | 12 | 468.300.522.884 | 469.607.856.686 | *Property, Plant and Equipment* |
| Properti Investasi | 13 | 13.685.326.074 | 13.730.393.688 | *Investment Property* |
| Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan | 14 | 2.579.330.329 | 2.615.137.026 | *Abandoned Non-Current Assets* |
| Aset Tak berwujud | 15 | 14.962.394.214 | 15.946.736.184 | *Intangible Assets* |
| Aset Tidak lancar lainnya | 16 | 6.293.782.735 | 6.402.390.147 | *Other Non- Current Assets* |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | | **559.406.661.512** | **552.931.219.520** | ***Total Non Current Assets*** |
| **JUMLAH ASET** | | **1.401.814.702.633** | **1.410.036.680.639** | ***TOTAL ASSETS*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

Halaman 1 *Page*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PT INDOFARMA Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
***MARCH 31, 2020 And DECEMBER 31, 2019***
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 31 Maret 2020/ March 31, 2020 | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS** | | | | ***LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | - | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Pinjaman bank jangka pendek | 17,39 | 173.704.854.298 | 168.622.037.833 | *Short term bank loans* |
| Utang usaha | 39 | | | *Trade payables* |
| - Pihak berelasi | 18 | 36.555.651.893 | 18.528.979.463 | *- Related parties* |
| - Pihak ketiga | 18 | 216.813.355.819 | 230.326.439.495 | *- Third parties* |
| Uang Muka Penjualan | 19 | 5.994.983.937 | 3.618.542.637 | *Advances from customers* |
| Utang pajak | 20 | 79.729.084.851 | 78.176.845.179 | *Taxes payables* |
| Biaya yang masih harus dibayar | 21 | 14.749.537.558 | 11.861.875.672 | *Accrued expenses* |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 23 | 6.244.085.966 | 6.267.821.753 | *Short term employee benefit* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | | **533.791.554.322** | **517.402.542.032** | ***Total Current Liabilities*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| Pinjaman bank jangka panjang | 22 | 314.068.351.202 | 314.693.619.785 | *Long term bank loans* |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 24 | 70.798.558.351 | 73.353.990.017 | *Post-employment benefit obligation* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | | **384.866.909.553** | **388.047.609.802** | ***Total Non Current Liabilities*** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | **918.658.463.875** | **905.450.151.834** | ***TOTAL LIABILITIES*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| **EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK** | | | | ***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*** |
| Modal saham | | | | *Share capital* |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar | 27 | 309.926.750.000 | 309.926.750.000 | *Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value Rp100 per share* |
| Tambahan modal disetor | 28 | 81.120.060.644 | 81.120.060.644 | *Additional paid-in capital* |
| Saldo laba: | | | | *Retained earnings:* |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.271.553.449 | 1.271.553.449 | *Appropriated* |
| Belum ditentukan penggunaannya (Sejak 30 September 2011 dimana defisit sebesar Rp57.661.903.925 telah dieliminasi melalui kuasi -reorganisasi) | | 90.786.107.591 | 112.215.569.007 | *Unappropriated (From September 30, 2011, its deficit amounted to Rp57,661,903,925 has been eliminated by Quasi-reorganization)* |
| Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual | | 50.585.449 | 50.585.449 | *Unrealized gain on available for sale financial assets* |
| **Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk** | | **483.155.057.133** | **504.584.518.549** | **Total equity attributable to owners of the parent entity** |
| **Kepentingan Non Pengendali** | 26 | **1.181.625** | **2.010.256** | ***Non-Controlling Interests*** |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **483.156.238.758** | **504.586.528.806** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **1.401.814.702.633** | **1.410.036.680.639** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PT INDOFARMA Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019***
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan/ Notes | 31 Maret 2020/ *March 31, 2020* | 31 Maret 2019/ *March 31, 2029* | |
|---|---|---|---|---|
| Penjualan bersih | 29 | 148.167.035.426 | 136.266.635.802 | *Net sales* |
| Beban pokok penjualan | 30 | 119.516.072.312 | 87.046.127.004 | *Cost of goods sold* |
| **LABA BRUTO** | | **28.650.963.114** | **49.220.508.798** | ***GROSS PROFIT*** |
| Beban penjualan | 31 | 27.807.801.328 | 34.137.812.344 | *Selling expenses* |
| Beban umum dan administrasi | 32 | 24.926.842.935 | 31.390.360.181 | *General and administrative expenses* |
| Kerugian (keuntungan) lain-lain Neto | 34 | (3.696.181.144) | 191.572.773 | *Other expense (income) - net* |
| **LABA (RUGI) USAHA** | | **(20.387.500.004)** | **(16.499.236.501)** | ***OPERATING PROFIT (LOSS)*** |
| Beban keuangan | 33 | 9.809.389.530 | 11.392.081.348 | *Finance expenses* |
| Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi | 11 | - | | *Share in Net Profit of Associate* |
| **LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK** | - | **(30.196.889.534)** | **(27.891.317.848)** | ***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX*** |
| Beban Pajak Penghasilan | | | | *Income Taxes Expense* |
| Pajak Kini | 35a | - | | *Current tax expense* |
| Pajak Tangguhan | 35b | 8.766.599.487 | 6.118.384.893 | *Deferred tax benefit* |
| **Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak** | | **8.766.599.487** | **6.118.384.893** | ***Total benefit - net*** |
| **LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN** | | **(21.430.290.047)** | **(21.772.932.956)** | ***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi** | | | | ***Items not subsequently reclassified to profit - loss*** |
| Penilaian kembali imbalan pasca kerja | 25 | - | | *Remeasurement of post-employment benefit* |
| Keuntungan Aset Keuangan | | | | *Gain on Financial Asset* |
| Keuntungan aset keuangan | | | | *Gain on financial asset* |
| Beban Pajak Terkait | | - | | *Related income tax* |
| **Laba (Rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak** | | - | - | ***Other comprehensive profit (loss) for the year, after tax*** |
| **LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | **(21.430.290.047)** | **(21.772.932.956)** | ***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **Laba (Rugi) yang dapat distribusikan kepada:** | | | | ***Profit (Loss) attributable to:*** |
| Pemilik entitas induk | | (21.429.461.416) | (21.772.819.737) | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan nonpengendali | 26 | (828.631) | (113.219) | *Non-controlling interests* |
| **Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat distribusikan Kepada:** | | | | ***Total Comprehensive profit (loss) attributable to:*** |
| Pemilik entitas induk | | (21.429.461.416) | (21.772.819.737) | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan nonpengendali | | (828.631) | (113.219) | *Non-controlling interests* |
| **LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM** | | **(6,91)** | **(7,03)** | ***PROFIT (LOSS) PER SHARE*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW*
*FOR YEARS ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019*
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | 31 Maret 2020/ *March 31*, 2020 | 31 Maret 2019/ *March 31*, 2019 | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 150.780.105.122 | 137.124.278.719 | *Cash receipts from customers* |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (227.635.843.720) | (244.334.735.990) | *Cash paid to suppliers and employees* |
| Pembayaran bunga | (9.809.389.530) | (11.392.081.348) | *Interest paid* |
| Penerimaan restitusi pajak | - | 48.621.845.631 | *Receipts from tax refund* |
| **Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi** | **(86.665.128.128)** | **(69.980.692.988)** | ***Net cash generated from (used in) operating activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan penghasilan bunga simpanan | 506.113.842 | 210.470.397 | *Interest received from bank deposit* |
| Hasil penjualan aktiva tetap | - | 16.650.000 | *Proceeds from sale of fixed asset* |
| Pembelian Aset Tetap | - | (343.659.120) | *Purchases of fixed asset* |
| Pembelian Aset Lain-lain | - | (12.402.549.672) | *Purchases of other asset* |
| **Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi** | **506.113.842** | **(12.519.088.395)** | ***Net cash used in investing activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek | 27.241.351.036 | 75.951.876.293 | *Receipts from Short-term Loan* |
| Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang | - | - | *Receipts from Long-term Loan* |
| Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek | (32.324.167.501) | (106.172.835.720) | *Payments of Short-term Loan* |
| Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Jangka Panjang | (625.268.583) | - | *Receipts (Payments) of Long-term Loan* |
| Penerbitan (Pelunasan) Utang Jangka Menengah | - | - | *Issuance (Payment) of Medium Term Notes* |
| **Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk)** | **(5.708.085.048)** | **(30.220.959.427)** | ***Net cash generated from financing*** |
| **KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | **(91.867.099.335)** | **(112.720.740.810)** | ***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| **KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE** | **151.866.255.868** | **129.324.891.466** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING PERIOD*** |
| Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing | 35.732.930 | (4.988.000) | *Effects of foreign exchange rate changes* |
| **KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE** | **60.034.889.463** | **16.599.162.656** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

*PT INDOFARMA Tbk*
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
*JUNE 30, 2020 And DECEMBER 31, 2019*
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 30 Juni 2020/ *June 30, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | ***ASSETS*** |
| **ASET LANCAR** | | | | ***CURRENT ASSETS*** |
| Kas dan setara kas | 4,37,39 | 51.459.435.854 | 151.387.943.827 | *Cash and cash equivalents* |
| Piutang usaha | 37,39 | | | *Trade receivables* |
| - Pihak Berelasi | 5 | 31.332.798.687 | 8.647.181.157 | *- Related parties* |
| - Pihak Ketiga | 5 | 264.690.802.954 | 211.779.986.714 | *- Third parties* |
| Piutang lain-lain | 6 | 34.864.222.078 | 36.035.731.420 | *Other Receivables* |
| Persediaan | 7 | 210.634.857.051 | 148.108.537.504 | *Inventories* |
| Pajak dibayar dimuka | 8 | 296.453.125.154 | 229.709.931.672 | *Prepaid taxes* |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka | 9 | 120.951.058.996 | 43.434.290.048 | *Advances and prepayments* |
| **Jumlah Aset Lancar** | | **1.010.386.300.774** | **829.103.602.342** | ***Total Current Assets*** |
| **ASET TIDAK LANCAR** | | | | ***NON CURRENT ASSETS*** |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | 10 | 6.065.585.955 | 6.015.585.955 | *Available-For-Sale financial asset* |
| Investasi pada entitas asosiasi | 11 | 741.831.812 | 741.831.812 | *Investment in associate* |
| Aset pajak tangguhan | 33 | 43.831.428.762 | 46.112.663.525 | *Deferred tax assets* |
| Aset tetap | 12 | 463.568.069.620 | 469.100.892.206 | *Property, Plant and Equipment* |
| Properti Investasi | 13 | 13.481.712.358 | 13.571.847.585 | *Investment Property* |
| Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan | 14 | 2.266.563.904 | 2.338.177.297 | *Abandoned Non-Current Assets* |
| Aset Tak berwujud | 15 | 14.964.142.929 | 16.950.593.664 | *Intangible Assets* |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | | **544.919.335.340** | **554.831.592.044** | ***Total Non Current Assets*** |
| **JUMLAH ASET** | | **1.555.305.636.114** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL ASSETS*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PT INDOFARMA Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
***JUNE 30, 2020 And DECEMBER 31, 2019***
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 30 Juni 2020/ June 30, 2020 | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS** | | | | ***LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Pinjaman bank jangka pendek | 16,40 | 143.934.992.225 | 118.622.037.833 | *Short term bank loans* |
| Utang usaha | | | | *Trade payables* |
| - Pihak berelasi | 17 | 49.821.507.904 | 18.528.979.463 | *- Related parties* |
| - Pihak ketiga | 17 | 271.741.625.142 | 211.193.222.795 | *- Third parties* |
| Uang Muka Penjualan | 18 | 36.589.895.273 | 3.676.978.222 | *Advances from customers* |
| Utang pajak | 19 | 95.019.528.668 | 76.494.595.067 | *Taxes payables* |
| Biaya yang masih harus dibayar | 20 | 6.926.262.615 | 6.043.372.288 | *Accrued expenses* |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 22 | 13.936.565.162 | 6.267.821.753 | *Short term employee benefit* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | | **617.970.376.989** | **440.827.007.421** | ***Total Current Liabilities*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| Pinjaman bank jangka panjang | 21 | 363.521.254.252 | 364.693.619.785 | *Long term bank loans* |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 23 | 73.176.484.029 | 73.439.979.873 | *Post-employment benefit obligation* |
| Kewajiban pajak tangguhan | 33 | 365.174.023 | 39.260.271 | |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | | **437.062.912.304** | **438.172.859.929** | ***Total Non Current Liabilities*** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | **1.055.033.289.293** | **878.999.867.350** | ***TOTAL LIABILITIES*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| **EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK** | | | | ***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*** |
| Modal saham | | | | *Share capital* |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar | 25 | 309.926.750.000 | 309.926.750.000 | *Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value Rp100 per share* |
| Tambahan modal disetor | 26 | 81.120.060.644 | 81.120.060.644 | *Additional paid-in capital* |
| Keuntungan (Kerugian) Aktuaria | | (11.428.875.126) | (11.428.875.126) | *Unrealized Gain (Loss) Actuaria* |
| Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset | | 203.293.717.754 | 203.293.717.754 | *Unrealized Gain (Loss) Revaluation Assets* |
| Saldo laba: | | | | *Retained earnings:* |
| Telah Ditentukan penggunaannya | | 1.271.553.449 | 1.271.553.449 | *Appropriated* |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (83.961.714.345) | (79.300.152.644) | *Unappropriated* |
| Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual | | 50.585.449 | 50.585.449 | *Unrealized gain on available for sale financial assets* |
| **Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk** | | **500.272.077.825** | **504.933.639.526** | **Total equity attributable to owners of the parent entity** |
| **Kepentingan Non Pengendali** | 24 | **268.995** | **1.687.510** | ***Non-Controlling Interests*** |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **500.272.346.820** | **504.935.327.036** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **1.555.305.636.114** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PT INDOFARMA Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2020 AND 2019***
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan/ Notes | 30 Juni 2020/ *June 30, 2020* | 30 Juni 2019/ *June 30, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| Penjualan bersih | 27 | 447.299.414.752 | 368.813.171.177 | *Net sales* |
| Beban pokok penjualan | 28 | (327.876.254.627) | (256.834.219.656) | *Cost of goods sold* |
| **LABA BRUTO** | | **119.423.160.125** | **111.978.951.521** | ***GROSS PROFIT*** |
| Beban penjualan | 29 | (60.125.626.914) | (70.977.678.995) | *Selling expenses* |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (47.623.763.685) | (49.904.004.407) | *General and administrative expenses* |
| Keuntungan (Kerugian) Lain-lain Neto | 32 | 4.637.786.204 | 482.803.094 | *Other Income (Expense) - Net* |
| **LABA (RUGI) USAHA** | | **16.311.555.730** | **(8.419.928.787)** | ***OPERATING PROFIT (LOSS)*** |
| Beban keuangan | 31 | (18.693.301.183) | (21.857.685.395) | *Finance expenses* |
| Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi | 11 | - | - | *Share in Net Profit of Associate* |
| **LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK** | | **(2.381.745.453)** | **(30.277.614.182)** | ***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX*** |
| Pajak Penghasilan | | | | *Income Taxes* |
| Beban Pajak Kini | 33a | - | - | *Current tax expense* |
| Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan | 33b | 2.281.234.763 | (5.920.762.461) | *Differed Tax - Expenses (Benefit)* |
| **Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak** | | **2.281.234.763** | **(5.920.762.461)** | ***Total Income Tax*** |
| **LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN** | | **(4.662.980.215)** | **(24.356.851.720)** | ***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | **(4.662.980.215)** | **(24.356.851.720)** | ***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:** | | | | ***Profit (Loss) attributable to:*** |
| Pemilik entitas induk | | (4.661.561.700) | (24.356.813.148) | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan nonpengendali | 26 | (1.418.515) | (38.572) | *Non-controlling interests* |
| **Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada:** | | | | ***Total Comprehensive profit (loss) attributable to:*** |
| Pemilik entitas induk | | (4.661.561.700) | (24.356.813.148) | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan nonpengendali | | (1.418.515) | (38.572) | *Non-controlling interests* |
| **LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM** | | **(1,50)** | **(7,86)** | ***PROFIT (LOSS) PER SHARE*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*



PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW*
*FOR YEARS ENDED JUNE 30, 2020 AND 2019*
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | 30 Juni 2020/ *June 30 , 2020* | 30 Juni 2019/ *June 30 , 2019* | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 449.345.839.508 | 427.978.366.337 | *Cash receipts from customers* |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (553.083.120.859) | (490.727.841.979) | *Cash paid to suppliers and employees* |
| Pembayaran bunga | (18.693.301.183) | (21.857.685.395) | *Interest paid* |
| Penerimaan restitusi pajak | - | 48.621.845.631 | *Receipts from tax refund* |
| **Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi** | **(122.430.582.534)** | **(35.985.315.406)** | ***Net cash generated from (used in) operating activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan penghasilan bunga simpanan | 650.184.398 | 259.751.160 | *Interest received from bank deposit* |
| Hasil penjualan aktiva tetap | 59.700.000 | 16.650.000 | *Proceeds from sale of fixed asset* |
| Pembelian Aset Tetap | (2.628.803.399) | (1.399.512.195) | *Purchases of fixed asset* |
| Pembelian Aset Lain-lain | - | (12.402.549.672) | *Purchases of other asset* |
| **Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi** | **(1.918.919.001)** | **(13.525.660.707)** | ***Net cash used in investing activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek | 88.317.709.875 | 138.242.723.677 | *Receipts from Short-term Loan* |
| Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang | (1.890.910.855) | (7.029.506.232) | *Payments of Long-term Loan* |
| Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek | (62.286.210.161) | (196.737.310.176) | *Payments of Short-term Loan* |
| **Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk)** | **24.140.588.859** | **(65.524.092.731)** | ***Net cash generated from financing*** |
| **KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | **(100.208.912.675)** | **(115.035.068.844)** | ***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| **KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE** | **151.387.943.827** | **129.324.891.466** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING PERIOD*** |
| Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing | 280.404.702 | (440.497.971) | *Effects of foreign exchange rate changes* |
| **KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE** | **51.459.435.854** | **13.849.324.651** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

*PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk.*
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
*AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019*
*(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 30 September 2020/ *September 30, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | ***ASSETS*** |
| **ASET LANCAR** | | | | ***CURRENT ASSETS*** |
| Kas dan Setara Kas | 4,37,39 | 27.099.940.097 | 151.387.943.827 | *Cash and Cash Equivalents* |
| Piutang Usaha - Neto | 37,39 | | | *Trade Receivables - Net* |
| Pihak Berelasi | 5 | 42.973.164.415 | 8.647.181.157 | *Related parties* |
| Pihak Ketiga | 5 | 280.619.680.083 | 211.779.986.714 | *Third parties* |
| Piutang Lain-lain - Neto | 6 | 33.294.864.899 | 36.035.731.420 | *Other Receivable - Net* |
| Persediaan - Neto | 7 | 212.337.567.976 | 148.108.537.504 | *Inventories - Net* |
| Pajak Dibayar Dimuka | 8 | 202.199.238.903 | 229.709.931.672 | *Perpaid Taxes* |
| Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka | 9 | 144.008.383.629 | 43.434.290.048 | *Advances and Prepayments* |
| **Jumlah Aset Lancar** | | **942.532.840.002** | **829.103.602.342** | ***Total Current Assets*** |
| **ASET TIDAK LANCAR** | | | | ***NON-CURRENT ASSETS*** |
| Investasi pada Entitas Asosiasi | 11 | 741.831.812 | 741.831.812 | *Investment in Associate* |
| Aset Pajak Tangguhan | 34 | 45.981.326.656 | 46.112.663.525 | *Deferred Tax Assets* |
| Aset Tetap | 12 | 460.293.064.184 | 469.100.892.206 | *Property, Plant and Equipment* |
| Properti Investasi | 13 | 13.441.232.896 | 13.571.847.585 | *Investment Property* |
| Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual | 10 | 6.205.585.955 | 6.015.585.955 | *Available-For-Sale Financial Asset* |
| Aset Tak Berwujud | 15 | 20.167.549.920 | 16.950.593.664 | *Inatngible Assets* |
| Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan | 14 | 1.982.293.962 | 2.338.177.297 | *Abondoned Non-Current Assets* |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | | **548.812.885.385** | **554.831.592.044** | ***Total Non-Current Assets*** |
| **JUMLAH ASET** | | **1.491.345.725.387** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL ASSETS*** |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

*PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk*
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
*AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019*
*(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 30 September 2020/ *September 30, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS** | | | | ***LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang usaha | 39 | | | *Trade Payable* |
| Pihak Berelasi | 18 | 55.771.261.600 | 18.528.979.463 | *Related parties* |
| Pihak Ketiga | 18 | 272.545.082.739 | 211.193.222.795 | *Third parties* |
| Pinjaman Bank Jangka Pendek | 17,39 | 97.539.886.288 | 118.622.037.833 | *Short Term Bank Loans* |
| Uang Muka Penjualan | 19 | 61.020.690.038 | 3.676.978.222 | *Advances from customers* |
| Utang Pajak | 20 | 50.623.524.225 | 76.494.595.067 | *Taxes Payables* |
| Biaya yang Masih Harus Dibayar | 21 | 13.183.712.164 | 6.043.372.288 | *Accrued Expenses* |
| Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek | 23 | 18.293.102.157 | 6.267.821.753 | *Short Term employee Benefit* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | | **568.977.259.211** | **440.827.007.421** | ***Total Current Liabilities*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON-CURRENT ASSETS*** |
| Pinjaman Bank Jangka Panjang | 22 | 361.490.024.511 | 364.693.619.785 | *Long Term Bank Loans* |
| Kewajiban Imbalan Pasca Kerja | 24 | 74.826.484.029 | 73.439.979.873 | *Employment Benefit Obligation* |
| Kewajiban Pajak Tangguhan | | - | 39.260.271 | *Deferred Tax Liabilities* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | | **436.316.508.540** | **438.172.859.929** | ***Total Non Current Liabilities*** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | **1.005.293.767.751** | **878.999.867.350** | ***TOTAL LIABILITIES*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| **EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK** | | | | ***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*** |
| Modal Saham | | | | *Share Capital* |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar | 26 | 309.926.750.000 | 309.926.750.000 | *Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value Rp100 per share* |
| Tambahan Modal Disetor | 27 | 81.120.060.644 | 81.120.060.644 | *Additional paid-in capital* |
| Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual | | 50.585.449 | 50.585.449 | *Unrealized gain on available for sale financial assets* |
| Keuntungan (Kerugian) Aktuaria | | (11.428.875.126) | (11.428.875.126) | *Unrealized Gain (Loss) Actuaria* |
| Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset | | 203.293.717.754 | 203.293.717.754 | *Unrealized Gain (Loss) Revaluation Assets* |
| Saldo Laba : | | | | *Retained Earnings :* |
| Telah ditentukan penggunaannya | | 1.271.553.449 | 1.271.553.449 | *Appropriated* |
| Belum ditentukan peggunaannya | | (98.181.676.201) | (79.300.152.644) | *Unappropriated* |
| **Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk** | | **486.052.115.969** | **504.933.639.526** | ***Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*** |
| Kepentingan Non Pengendali | 25 | (158.333) | 1.687.510 | *Non-Controling Interests* |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **486.051.957.636** | **504.935.327.036** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **1.491.345.725.387** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

*PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk*
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW*
*FOR THE YEARS ENDED*
*SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019*
*(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 30 September 2020/ *September 30, 2020* | 30 September 2019/ *September 30, 2019* | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | 783.691.889.331 | 582.781.135.048 | *Cash Receipts from Customers* |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan | (969.484.129.984) | (763.412.427.805) | *Cash Paid to Suppliers and Employees* |
| Pembayaran Bunga | (25.724.567.320) | (30.207.313.056) | *Interest Paid* |
| Penerimaan Restitusi Pajak | 114.885.783.766 | 92.575.296.526 | *Receipts from Tax Refund* |
| **Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi** | **(96.631.024.207)** | **(118.263.309.287)** | ***Net Cash Generated from (used in) Operating Activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan Penghasilan Bunga Simpanan | 849.395.184 | 283.350.267 | *Interest Received from Bank Deposit* |
| Hasil Penjualan Aset Tetap | 70.900.000 | 16.650.000 | *Proceeds from Sale of Fixed Asset* |
| Pembelian Aset Tetap | (3.641.089.000) | (1.122.283.692) | *Purchases of Fixed Asset* |
| Pembelian Aset Lain-lain | - | (12.402.549.672) | *Purchases of Other Asset* |
| Penerimaan Investasi Lain-lain | | 72.626.659.985 | *Other Investment Received* |
| **Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi** | **(2.720.793.816)** | **59.401.826.888** | ***Net Cash Used in Investing Activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek | 96.829.555.415 | 162.891.933.905 | *Receipts from Short-Term Loan* |
| Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek | (117.911.706.964) | (216.886.420.494) | *Payments of Short-Term Loan* |
| Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Jangka Panjang | (3.203.595.274) | - | *Receipts (Payments) of Long-Term Loan* |
| **Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk)** | **(24.285.746.823)** | **(53.994.486.589)** | ***Net Cash Generated from Financing*** |
| **KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | **(123.637.564.847)** | **(112.855.968.988)** | ***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| **KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE** | **151.387.943.827** | **129.324.891.466** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING PERIOD*** |
| Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing | (650.438.883) | (442.303.104) | *Effect of Foreign Exchange Rate Change* |
| **KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE** | **27.099.940.097** | **16.026.619.373** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END PERIOD*** |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
*The accompanying notes form an integral part of thesefinancial statements*

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada:** | | | ***Comprehensive profit (loss) attributable to:*** |
| Pemilik Entitas Induk | (18.881.523.557) | (34.842.248.996) | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Non Pengendali | (1.845.843) | (291.712) | *Non-controlling Interest* |
| **Jumlah** | **(18.883.369.400)** | **(34.842.540.708)** | ***Total*** |
| **LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM** | **(6,09)** | **(11,24)** | ***PROFIT (LOSS) PER SHARE*** |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

***PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
*December 31, 2020 and 2019*
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 31 Desember 2020/ *December 31, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | ***ASSETS*** |
| **ASET LANCAR** | | | | ***CURRENT ASSETS*** |
| Kas dan setara kas | 4,42,43 | 158.178.406.505 | 151.387.943.827 | *Cash and cash equivalents* |
| Piutang usaha | 41,42,48 | | | *Trade receivables* |
| - Pihak berelasi | 5 | 309.025.391.297 | 9.236.025.657 | *Related parties -* |
| - Pihak ketiga | 5 | 250.800.351.847 | 211.191.142.214 | *Third parties -* |
| Piutang lain-lain – Neto | 6 | 11.978.307.436 | 36.035.731.420 | *Other receivables* |
| Persediaan – Neto | 7 | 144.767.398.929 | 148.108.537.504 | *Inventories* |
| Pajak dibayar dimuka | 8 | 176.627.098.219 | 229.709.931.672 | *Prepaid taxes* |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka | 9 | 77.699.535.782 | 43.434.290.048 | *Advances and prepayments* |
| Aset pengembalian dana | 10 | 5.656.330.065 | - | *Right of return assets* |
| **Jumlah Aset Lancar** | | **1.134.732.820.080** | **829.103.602.342** | ***Total Current Assets*** |
| **ASET TIDAK LANCAR** | | | | ***NON CURRENT ASSETS*** |
| Investasi pada entitas asosiasi | 11 | 1.115.516.163 | 741.831.812 | *Investment in associate* |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | 12 | 155.585.955 | 6.015.585.955 | *Available-for-sale financial asset* |
| Aset Pajak Tangguhan | 37b | 73.271.513.304 | 46.112.663.525 | *Deffered Tax Assets* |
| Aset Tetap | 13 | 456.932.530.650 | 469.100.892.206 | *Property, Plant and Equipment* |
| Aset Hak Guna | 14 | 14.453.636.893 | - | *Right of Use Assets* |
| Aset tak berwujud | 15 | 17.063.010.017 | 16.950.593.664 | *Intangible assets* |
| Properti Investasi | 16 | 13.397.694.666 | 13.571.847.585 | *Investment Property* |
| Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan | 17 | 2.212.351.121 | 2.338.177.297 | *Abandoned non-current assets* |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | | **578.601.838.769** | **554.831.592.044** | ***Total Non Current Assets*** |
| **JUMLAH ASET** | | **1.713.334.658.849** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL ASSETS*** |
| **LIABILITAS** | | | | ***LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang usaha | 40 | | | *Trade payables* |
| - Pihak berelasi | 18,41 | 49.129.314.018 | 22.405.859.584 | *Related parties -* |
| - Pihak ketiga | 18 | 553.511.320.238 | 207.316.342.674 | *Third parties -* |
| Pinjaman bank jangka pendek | 19,41 | 91.858.005.417 | 118.622.037.833 | *Short term bank loans* |
| Biaya yang masih harus dibayar | 20 | 16.727.247.529 | 6.043.372.288 | *Accrued Expenses* |
| Kewajiban pengembalian dana | 21 | 7.784.828.001 | - | *Refund Liabilities* |
| Liabilitas Hak Guna | 22 | 3.464.644.094 | - | *Lease Liabilities* |
| Utang Pajak | 23 | 98.104.451.617 | 76.494.595.067 | *Axes Payables* |
| Kewajiban Kontrak | 24 | 2.259.890.669 | 3.676.978.222 | *Contract Liability* |
| Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek | 25 | 13.912.236.740 | 6.267.821.753 | *Short Term Employee Benefit* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | | **836.751.938.323** | **440.827.007.421** | ***Total Current Liabilities*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| Pinjaman bank jangka panjang | 26 | 360.776.420.282 | 364.693.619.785 | *Long term bank loans* |
| Liabilitas Hak Guna | 22 | 1.393.759.330 | | *Lease Liability* |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 27 | 84.086.064.395 | 73.439.979.873 | *Employment benefit obligation* |
| Kewajiban pajak tangguhan | | - | 39.260.271 | *Deferred Tax Liabilities* |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | | **446.256.244.007** | **438.172.859.929** | ***Total NonCurrent Liabilities*** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | **1.283.008.182.330** | **878.999.867.350** | ***TOTAL LIABILITIES*** |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | Catatan / *Notes* | 31 Desember 2020/ *December 31, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| **EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK** | | | | ***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*** |
| Modal saham | | | | *Share capital* |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar dengan nilai nominal Rp100 per lembar | 29 | 309.926.750.000 | 309.926.750.000 | *Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value of Rp100 per share* |
| Tambahan modal disetor | 30 | 81.120.060.644 | 81.120.060.644 | *Additional paid-in capital* |
| Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual | | 50.585.449 | 50.585.449 | *Unrealized gain on available for sale financial assets* |
| Keuntungan (Kerugian) aktuaria | | (15.088.850.897) | (11.428.875.126) | *Unrealized gain (loss) actuaria* |
| Keuntungan (Kerugian) revaluasi aset | | 203.293.717.754 | 203.293.717.754 | *Unrealized gain (loss) revaluation assets* |
| Saldo laba: | | | | *Retained earnings:* |
| Telah ditentukan penggunaannya | | 1.271.553.449 | 1.271.553.449 | *Appropriated* |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (150.252.017.344) | (79.300.152.644) | *Unappropriated* |
| **Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk** | | **430.321.799.055** | **504.933.639.526** | ***Total equity attributable to owners of the parent entity*** |
| Kepentingan non pengendali | 28 | 4.677.464 | 1.687.510 | *Non-controlling interests* |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **430.326.476.519** | **504.935.327.036** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **1.713.334.658.849** | **1.383.935.194.386** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

*PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk*
*AND SUBSIDIARIES*
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 and 2019*
*(Expressed in Full Rupiah)*

| | Catatan / *Notes* | 31 Desember 2020/ *December 31, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|
| Penjualan bersih | 31 | 1.715.587.654.399 | 1.359.175.249.655 | *Net sales* |
| Beban pokok penjualan | 32 | (1.314.987.873.576) | (1.108.815.136.496) | *Cost of goods sold* |
| **LABA BRUTO** | | **400.599.780.823** | **250.360.113.159** | ***GROSS PROFIT*** |
| Beban penjualan | 33 | (140.934.544.872) | (117.476.426.950) | *Selling expenses* |
| Beban umum dan administrasi | 34 | (126.316.625.703) | (110.703.274.704) | *General and administrative expenses* |
| (Keuntungan) Kerugian lain-lain-neto | 36 | (75.179.785.537) | 27.874.810.463 | *Other (income) expense– net* |
| **LABA (RUGI) USAHA** | | **58.168.824.711** | **50.055.221.968** | ***OPERATING PROFIT (LOSS)*** |
| Beban keuangan | 35 | (40.410.906.886) | (40.588.774.648) | *Finance expenses* |
| Bagian (laba) rugi dari entitas asosiasi | 11 | 323.684.351 | 279.521.987 | *Share of (Profit)/Loss from Associate* |
| **LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK** | | **18.081.602.176** | **9.745.969.307** | ***PROFIT LOSS BEFORE TAX*** |
| Pajak Penghasilan | | | | *Income Taxes* |
| Beban pajak kini | 37a | (25.958.590.336) | (2.978.100.250) | *Current tax expense* |
| Manfaat (Beban) pajak tangguhan | 37b | 7.907.008.869 | 1.194.096.969 | *Benefit (Expense) differed tax* |
| **Jumlah Pajak Penghasilan** | | **(18.051.581.467)** | **(1.784.003.281)** | *Total Income Tax* |
| **LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN** | | **30.020.709** | **7.961.966.026** | ***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | | | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME*** |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | | | ***Item that will not be reclasifid to profit or loss*** |
| Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 27 | (4.022.141.115) | 435.334.869 | *Remeasurement of Post Employment Benefit* |
| Pajak Penghasilan Terkait | | 362.154.910 | (108.833.717) | *Related Income Tax* |
| | | (3.659.986.205) | 326.501.152 | |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | - | - | ***Item that will not be reclasifid to profit or loss*** |
| **JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | **(3.659.986.205)** | **326.501.152** | ***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME*** |
| **LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | **(3.629.965.496)** | **8.288.467.178** | ***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*** |
| **Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:** | | | | ***Profit (loss) attributable to:*** |
| Pemilik entitas induk | | 27.580.910 | 7.960.962.724 | *Owners of the parent* |
| Kepentingan non-pengendali | | 2.439.799 | 1.003.302 | *Non-controlling interests* |
| **Jumlah** | | **30.020.709** | **7.961.966.026** | ***Total*** |
| **Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :** | | | | ***Comprehensive profit (loss) attributable*** |
| Pemilik Entitas Induk | | (3.632.394.862) | 8.287.472.496 | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Non Pengendali | | 2.429.366 | 994.682 | *Non-controllign interest* |
| **Jumlah** | | **(3.629.965.496)** | **8.288.467.178** | ***Total*** |
| **LABA RUGI BERSIH PER SAHAM** | | **0,01** | **2,57** | ***PROFIT LOSS PER SHARE*** |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | 31 Desember 2020/ *December 31, 2020* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 1.400.246.503.110 | 1.293.103.354.880 | *Cash receipts from customers* |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (1.475.016.704.580) | (1.307.905.236.347) | *Cash paid to suppliers and employees* |
| Pembayaran bunga | (40.410.906.886) | (40.588.774.648) | *Interest paid* |
| Penerimaan restitusi pajak | 161.729.011.908 | 92.575.296.526 | *Receipts from tax refund* |
| **Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi** | **46.547.903.552** | **37.184.640.411** | ***Net cash generated from operating activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan penghasilan bunga | 1.104.999.265 | 389.706.922 | *Interest received from bank* |
| Perolehan Aset tak Berwujud | (2.880.541.390) | - | *Purchases of Intangible Asset* |
| Hasil penjualan aset tetap | 64.454.541 | 42.516.650.000 | *Proceeds from sale of fixed asset* |
| Pembelian asset tetap | (10.896.749.428) | (18.990.651.470) | *Purchases of Fixed asset* |
| Penerimaan investasi lain-lain | 3.565.893.194 | 36.174.973.008 | *Other investment received* |
| **Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi** | **(9.041.943.818)** | **60.090.678.460** | ***Net cash used in investing activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan pinjaman jangka pendek | 167.215.823.795 | 180.362.540.836 | *Receipts from short-term loan* |
| Pembayaran pinjaman jangka pendek | (193.979.856.211) | (246.096.595.646) | *Payments of short-term loan* |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | (3.917.199.503) | (9.292.462.170) | *Peyment of Long – term Loan* |
| **Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk)** | **(30.681.231.919)** | **(75.026.516.980)** | ***Net cash generated from financing*** |
| **KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | **6.824.727.815** | **22.248.801.891** | ***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| **KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE** | **151.387.943.827** | **129.324.891.466** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING PERIOD*** |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | (34.265.138) | (185.749.530) | *Effects of foreign exchange rate changes* |
| **KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE** | **158.178.406.505** | **151.387.943.827** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD*** |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**11. Arus Kas Operasi Tahun 2020-2024**

| Tahun | Kuartal | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Operating Cash Flow Ratio (OCFR) X1 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | -86,665,128,128 | 533,791,554,322 | -0.1624 |
| | Q2 | -122,430,582,534 | 617,970,376,989 | -0.1981 |
| | Q3 | -96,631,024,207 | 568,977,259,211 | -0.1698 |
| | Q4 | 46,547,903,552 | 836,751,938,323 | 0.0556 |
| 2021 | Q1 | -155,822,133,879 | 949,941,349,048 | -0.1640 |
| | Q2 | -45,317,833,772 | 1,081,509,601,579 | -0.0419 |
| | Q3 | 1,878,543,354 | 1,272,759,373,530 | 0.0015 |
| | Q4 | 92,899,478,946 | 1,045,188,438,355 | 0.0889 |
| 2022 | Q1 | -92,561,439,011 | 1,014,848,789,176 | -0.0912 |
| | Q2 | -60,624,181,468 | 949,358,804,299 | -0.0639 |
| | Q3 | -46,942,459,160 | 986,911,653,999 | -0.0476 |
| | Q4 | -112,573,636,115 | 985,245,941,033 | -0.1143 |
| 2023 | Q1 | -58,108,535,328 | 1,101,817,121,472 | -0.0527 |
| | Q2 | -101,833,082,956 | 1,151,004,523,190 | -0.0885 |
| | Q3 | -188,659,764,634 | 1,156,470,212,664 | -0.1631 |
| | Q4 | -194,130,706,225 | 1,231,087,955,072 | -0.1577 |
| 2024 | Q1 | -21,797,407,560 | 1,323,521,209,293 | -0.0165 |
| | Q2 | -29,234,421,114 | 1,397,917,306,985 | -0.0209 |
| | Q3 | -55,659,038,028 | 1,420,228,975,437 | -0.0392 |
| | Q4 | -21,653,684,335 | 1,507,257,320,998 | -0.0144 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**12. Total Asset Turnover Tahun 2020-2024**

| Tahun | Quartal | Penjualan Bersih | Total Aktiva | TATO( X2) |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 148,167,035,426 | 1,401,814,702,633 | 0.1057 |
| | Q2 | 447,299,414,752 | 1,555,305,636,114 | 0.2876 |
| | Q3 | 749,255,138,873 | 1,491,345,725,387 | 0.5024 |
| | Q4 | 1,715,587,654,399 | 1,713,334,658,849 | 1.0013 |
| 2021 | Q1 | 373,204,215,686 | 1,821,566,479,667 | 0.2049 |
| | Q2 | 849,325,491,059 | 1,951,216,676,855 | 0.4353 |
| | Q3 | 1,497,851,189,043 | 2,338,273,001,273 | 0.6406 |
| | Q4 | 2,901,986,532,879 | 2,011,879,396,142 | 1.4424 |
| 2022 | Q1 | 339,027,447,174 | 1,926,559,034,932 | 0.1760 |
| | Q2 | 574,053,822,035 | 1,866,397,011,113 | 0.3076 |
| | Q3 | 904,897,226,800 | 1,812,152,544,248 | 0.4993 |
| | Q4 | 1,144,108,230,742 | 1,534,000,446,508 | 0.7458 |
| 2023 | Q1 | 169,795,451,850 | 1,551,686,143,916 | 0.1094 |
| | Q2 | 363,965,084,561 | 1,559,064,749,732 | 0.2335 |
| | Q3 | 445,701,937,539 | 1,491,062,009,957 | 0.2989 |
| | Q4 | 523,599,087,434 | 759,828,977,658 | 0.6891 |
| 2024 | Q1 | 43,637,479,215 | 792,234,097,817 | 0.0551 |
| | Q2 | 109,718,453,946 | 821,463,739,328 | 0.1336 |
| | Q3 | 137,870,418,335 | 758,434,103,116 | 0.1818 |
| | Q4 | 210,379,673,780 | 618,159,340,037 | 0.3403 |

**13. Financial Distress (Alman Z-Score) Tahun 2020-2024**

| Tahun | Kuartal | X1 = WC/TA | X2 = RE/TA | X3 = EBIT/TA | X4 = MVE /TL | Z-Score |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 0.2202 | 0.0648 | 3.3994 | 0.0191 | 1.4994 |
| | Q2 | 0.2523 | -0.0540 | -4.6737 | 0.0116 | 1.7076 |
| | Q3 | 0.2505 | -0.0658 | -3.8047 | 0.0173 | 1.7014 |
| | Q4 | 0.1739 | -0.0877 | -1.9832 | 0.0442 | 1.2152 |
| 2021 | Q1 | 0.1477 | -0.0815 | -1.8125 | 0.0450 | 1.0397 |
| | Q2 | 0.1340 | -0.0765 | -1.7522 | 0.0437 | 0.9466 |
| | Q3 | 0.1802 | -0.0630 | -2.8588 | 0.0221 | 1.2344 |
| | Q4 | 0.1820 | -0.0934 | -1.9496 | 0.0479 | 1.2735 |
| 2022 | Q1 | 0.1639 | -0.1241 | -1.3211 | 0.0939 | 1.2000 |
| | Q2 | 0.1717 | -0.1492 | -1.1504 | 0.1297 | 1.2900 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| Tahun | Kuartal | X1 = WC/TA | X2 = RE/TA | X3 = EBIT/TA | X4 = MVE /TL | Z-Score |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Q3 | 0.1272 | -0.2047 | -0.6212 | 0.3295 | 1.2005 |
| | Q4 | -0.0793 | -0.4018 | 0.1974 | -2.0350 | -2.6698 |
| 2023 | Q1 | -0.1232 | -0.4302 | 0.2863 | -1.5026 | -2.4054 |
| | Q2 | -0.1677 | -0.4725 | 0.3549 | -1.3313 | -2.5248 |
| | Q3 | -0.2277 | -0.5419 | 0.4202 | -1.2897 | -2.8842 |
| | Q4 | -1.3583 | -1.8577 | 0.7312 | -2.5407 | -11.7957 |
| 2024 | Q1 | -1.3722 | -1.8498 | 0.7418 | -2.4936 | -11.8397 |
| | Q2 | -1.3751 | -1.8424 | 0.7463 | -2.4686 | -11.8325 |
| | Q3 | -1.5971 | -2.0806 | 0.7676 | -2.7106 | -13.5785 |
| | Q4 | -2.2212 | -2.8246 | 0.7864 | -3.5918 | -18.6980 |

**14. Working Capital/Total Asset 2020-2024**

| Tahun | Quartal | Working Capital | Total Asset | X1 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 308,616,486,799 | 1,401,814,702,633 | 0.2202 |
| | Q2 | 392,415,923,785 | 1,555,305,636,114 | 0.2523 |
| | Q3 | 373,555,580,791 | 1,491,345,725,387 | 0.2505 |
| | Q4 | 297,980,881,757 | 1,713,334,658,849 | 0.1739 |
| 2021 | Q1 | 269,040,824,606 | 1,821,566,479,667 | 0.1477 |
| | Q2 | 261,551,511,380 | 1,951,216,676,855 | 0.1340 |
| | Q3 | 421,459,918,456 | 2,338,273,001,273 | 0.1802 |
| | Q4 | 366,201,661,634 | 2,011,879,396,142 | 0.1820 |
| 2022 | Q1 | 315,755,866,720 | 1,926,559,034,932 | 0.1639 |
| | Q2 | 320,441,686,583 | 1,866,397,011,113 | 0.1717 |
| | Q3 | 230,426,908,334 | 1,812,152,544,248 | 0.1272 |
| | Q4 | -121,668,888,721 | 1,534,000,446,508 | -0.0793 |
| 2023 | Q1 | -194,140,504,844 | 1,576,237,915,603 | -0.1232 |
| | Q2 | -261,430,984,342 | 1,559,064,749,732 | -0.1677 |
| | Q3 | -339,489,811,494 | 1,491,062,009,957 | -0.2277 |
| | Q4 | -1,032,096,054,758 | 759,828,977,658 | -1.3583 |
| 2024 | Q1 | -1,087,120,517,532 | 792,234,097,817 | -1.3722 |
| | Q2 | -1,129,565,622,993 | 821,463,739,328 | -1.3751 |
| | Q3 | -1,211,279,357,839 | 758,434,103,116 | -1.5971 |
| | Q4 | -1,373,066,078,530 | 618,159,340,037 | -2.2212 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**15. Retained Earning/ Total Assets**

| Tahun | Kuartal | Retained Earning | Total Asset | X2 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 90,786,107,591 | 1,401,814,702,633 | 0.0648 |
| | Q2 | -83,961,714,345 | 1,555,305,636,114 | -0.0540 |
| | Q3 | -98,181,676,201 | 1,491,345,725,387 | -0.0658 |
| | Q4 | -150,252,017,344 | 1,713,334,658,849 | -0.0877 |
| 2021 | Q1 | -148,432,588,530 | 1,821,566,479,667 | -0.0815 |
| | Q2 | -149,274,236,462 | 1,951,216,676,855 | -0.0765 |
| | Q3 | -147,427,416,419 | 2,338,273,001,273 | -0.0630 |
| | Q4 | -187,832,656,959 | 2,011,879,396,142 | -0.0934 |
| 2022 | Q1 | -239,015,304,378 | 1,926,559,034,932 | -0.1241 |
| | Q2 | -278,547,678,874 | 1,866,397,011,113 | -0.1492 |
| | Q3 | -370,942,846,589 | 1,812,152,544,248 | -0.2047 |
| | Q4 | -616,295,611,197 | 1,534,000,446,508 | -0.4018 |
| 2023 | Q1 | -678,092,104,923 | 1,576,237,915,603 | -0.4302 |
| | Q2 | -736,641,647,249 | 1,559,064,749,732 | -0.4725 |
| | Q3 | -807,995,501,048 | 1,491,062,009,957 | -0.5419 |
| | Q4 | -1,411,547,456,558 | 759,828,977,658 | -1.8577 |
| 2024 | Q1 | -1,465,490,995,731 | 792,234,097,817 | -1.8498 |
| | Q2 | -1,513,486,005,429 | 821,463,739,328 | -1.8424 |
| | Q3 | -1,578,029,729,748 | 758,434,103,116 | -2.0806 |
| | Q4 | -1,746,036,031,393 | 618,159,340,037 | -2.8246 |

**16. EBIT/ Total Assets**

| Tahun | Kuartal | Laba Sebelum Bunga Dan Pajak | Total Asset | X3 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | -30,196,889,534 | 1,401,814,702,633 | -0.0215 |
| | Q2 | -2,381,745,453 | 1,555,305,636,114 | -0.0015 |
| | Q3 | -18,791,292,803 | 1,491,345,725,387 | -0.0126 |
| | Q4 | 18,081,602,176 | 1,713,334,658,849 | 0.0106 |
| 2021 | Q1 | 3,103,569,255 | 1,821,566,479,667 | 0.0017 |
| | Q2 | 11,744,302,416 | 1,951,216,676,855 | 0.0060 |
| | Q3 | 18,931,457,853 | 2,338,273,001,273 | 0.0081 |
| | Q4 | 8,773,199,052 | 2,011,879,396,142 | 0.0044 |
| 2022 | Q1 | -46,860,401,769 | 1,926,559,034,932 | -0.0243 |
| | Q2 | -91,612,405,381 | 1,866,397,011,113 | -0.0491 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| Tahun | Kuartal | Laba Sebelum Bunga Dan Pajak | Total Asset | X3 |
|---|---|---|---|---|
| | Q3 | -189,098,873,525 | 1,812,152,544,248 | -0.1044 |
| | Q4 | -517,557,861,610 | 1,534,000,446,508 | -0.3374 |
| 2023 | Q1 | -63,724,694,851 | 1,576,237,915,603 | -0.0404 |
| | Q2 | -130,133,265,921 | 1,559,064,749,732 | -0.0835 |
| | Q3 | -212,454,441,688 | 1,491,062,009,957 | -0.1425 |
| | Q4 | -669,509,217,512 | 759,828,977,658 | -0.8811 |
| 2024 | Q1 | -54,220,426,830 | 792,234,097,817 | -0.0684 |
| | Q2 | -102,102,893,357 | 821,463,739,328 | -0.1243 |
| | Q3 | -167,158,134,781 | 758,434,103,116 | -0.2204 |
| | Q4 | -283,757,708,547 | 618,159,340,037 | -0.4590 |

**17. Book Value of Equity/ Book Value of Total Liabilities**

| Tahun | Kuartal | Total Ekuitas | Liabilitas | X4 |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Q1 | 483,156,238,758 | 918,658,463,875 | 0.526 |
| | Q2 | 500,272,346,820 | 1,055,033,289,293 | 0.4742 |
| | Q3 | 486,051,957,636 | 1,005,293,767,751 | 0.4835 |
| | Q4 | 430,326,476,519 | 1,283,008,182,330 | 0.3354 |
| 2021 | Q1 | 432,149,304,122 | 1,389,417,175,545 | 0.3110 |
| | Q2 | 431,312,054,110 | 1,519,904,622,745 | 0.2838 |
| | Q3 | 433,160,901,033 | 1,905,112,100,240 | 0.2274 |
| | Q4 | 508,309,909,506 | 1,503,569,486,636 | 0.3381 |
| 2022 | Q1 | 457,130,317,432 | 1,469,428,717,500 | 0.3111 |
| | Q2 | 417,594,074,327 | 1,448,802,936,786 | 0.2882 |
| | Q3 | 325,192,940,786 | 1,486,959,603,462 | 0.2187 |
| | Q4 | 86,348,511,713 | 1,447,651,934,795 | 0.0596 |
| 2023 | Q1 | 24,551,771,687 | 1,551,686,143,916 | 0.0158 |
| | Q2 | -33,997,951,888 | 1,593,062,701,620 | -0.0213 |
| | Q3 | -105,356,335,537 | 1,596,418,345,494 | -0.0660 |
| | Q4 | -804,152,258,266 | 1,563,981,235,924 | -0.5142 |
| 2024 | Q1 | -858,095,957,477 | 1,650,330,055,294 | -0.5200 |
| | Q2 | -906,091,159,921 | 1,727,554,899,249 | -0.5245 |
| | Q3 | -970,636,177,738 | 1,729,070,280,854 | -0.5614 |
| | Q4 | -1,144,041,808,773 | 1,762,201,148,810 | -0.6492 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 18. T Tabel

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

| df \ Pr | 0.25<br>0.50 | 0.10<br>0.20 | 0.05<br>0.10 | 0.025<br>0.050 | 0.01<br>0.02 | 0.005<br>0.010 | 0.001<br>0.002 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 41 | 0.68052 | 1.30254 | 1.68288 | 2.01954 | 2.42080 | 2.70118 | 3.30127 |
| 42 | 0.68038 | 1.30204 | 1.68195 | 2.01808 | 2.41847 | 2.69807 | 3.29595 |
| 43 | 0.68024 | 1.30155 | 1.68107 | 2.01669 | 2.41625 | 2.69510 | 3.29089 |
| 44 | 0.68011 | 1.30109 | 1.68023 | 2.01537 | 2.41413 | 2.69228 | 3.28607 |
| 45 | 0.67998 | 1.30065 | 1.67943 | 2.01410 | 2.41212 | 2.68959 | 3.28148 |
| 46 | 0.67986 | 1.30023 | 1.67866 | 2.01290 | 2.41019 | 2.68701 | 3.27710 |
| 47 | 0.67975 | 1.29982 | 1.67793 | 2.01174 | 2.40835 | 2.68456 | 3.27291 |
| 48 | 0.67964 | 1.29944 | 1.67722 | 2.01063 | 2.40658 | 2.68220 | 3.26891 |
| 49 | 0.67953 | 1.29907 | 1.67655 | 2.00958 | 2.40489 | 2.67995 | 3.26508 |
| 50 | 0.67943 | 1.29871 | 1.67591 | 2.00856 | 2.40327 | 2.67779 | 3.26141 |
| 51 | 0.67933 | 1.29837 | 1.67528 | 2.00758 | 2.40172 | 2.67572 | 3.25789 |
| 52 | 0.67924 | 1.29805 | 1.67469 | 2.00665 | 2.40022 | 2.67373 | 3.25451 |
| 53 | 0.67915 | 1.29773 | 1.67412 | 2.00575 | 2.39879 | 2.67182 | 3.25127 |
| 54 | 0.67906 | 1.29743 | 1.67356 | 2.00488 | 2.39741 | 2.66998 | 3.24815 |
| 55 | 0.67898 | 1.29713 | 1.67303 | 2.00404 | 2.39608 | 2.66822 | 3.24515 |
| 56 | 0.67890 | 1.29685 | 1.67252 | 2.00324 | 2.39480 | 2.66651 | 3.24226 |
| 57 | 0.67882 | 1.29658 | 1.67203 | 2.00247 | 2.39357 | 2.66487 | 3.23948 |
| 58 | 0.67874 | 1.29632 | 1.67155 | 2.00172 | 2.39238 | 2.66329 | 3.23680 |
| 59 | 0.67867 | 1.29607 | 1.67109 | 2.00100 | 2.39123 | 2.66176 | 3.23421 |
| 60 | 0.67860 | 1.29582 | 1.67065 | 2.00030 | 2.39012 | 2.66028 | 3.23171 |
| 61 | 0.67853 | 1.29558 | 1.67022 | 1.99962 | 2.38905 | 2.65886 | 3.22930 |
| 62 | 0.67847 | 1.29536 | 1.66980 | 1.99897 | 2.38801 | 2.65748 | 3.22696 |
| 63 | 0.67840 | 1.29513 | 1.66940 | 1.99834 | 2.38701 | 2.65615 | 3.22471 |
| 64 | 0.67834 | 1.29492 | 1.66901 | 1.99773 | 2.38604 | 2.65485 | 3.22253 |
| 65 | 0.67828 | 1.29471 | 1.66864 | 1.99714 | 2.38510 | 2.65360 | 3.22041 |
| 66 | 0.67823 | 1.29451 | 1.66827 | 1.99656 | 2.38419 | 2.65239 | 3.21837 |
| 67 | 0.67817 | 1.29432 | 1.66792 | 1.99601 | 2.38330 | 2.65122 | 3.21639 |
| 68 | 0.67811 | 1.29413 | 1.66757 | 1.99547 | 2.38245 | 2.65008 | 3.21446 |
| 69 | 0.67806 | 1.29394 | 1.66724 | 1.99495 | 2.38161 | 2.64898 | 3.21260 |
| 70 | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.64790 | 3.21079 |
| 71 | 0.67796 | 1.29359 | 1.66660 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72 | 0.67791 | 1.29342 | 1.66629 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73 | 0.67787 | 1.29326 | 1.66600 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74 | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75 | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.37710 | 2.64298 | 3.20249 |
| 76 | 0.67773 | 1.29279 | 1.66515 | 1.99167 | 2.37642 | 2.64208 | 3.20096 |
| 77 | 0.67769 | 1.29264 | 1.66488 | 1.99125 | 2.37576 | 2.64120 | 3.19948 |
| 78 | 0.67765 | 1.29250 | 1.66462 | 1.99085 | 2.37511 | 2.64034 | 3.19804 |
| 79 | 0.67761 | 1.29236 | 1.66437 | 1.99045 | 2.37448 | 2.63950 | 3.19663 |
| 80 | 0.67757 | 1.29222 | 1.66412 | 1.99006 | 2.37387 | 2.63869 | 3.19526 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 19. F Tabel

| $\alpha = 0{,}05$ | $df_1=(k-1)$ | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| $df_2=(n-k-1)$ | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | 161.448 | 199.500 | 215.707 | 224.583 | 230.162 | 233.986 | 236.768 | 238.883 |
| 2 | 18.513 | 19.000 | 19.164 | 19.247 | 19.296 | 19.330 | 19.353 | 19.371 |
| 3 | 10.128 | 9.552 | 9.277 | 9.117 | 9.013 | 8.941 | 8.887 | 8.845 |
| 4 | 7.709 | 6.944 | 6.591 | 6.388 | 6.256 | 6.163 | 6.094 | 6.041 |
| 5 | 6.608 | 5.786 | 5.409 | 5.192 | 5.050 | 4.950 | 4.876 | 4.818 |
| 6 | 5.987 | 5.143 | 4.757 | 4.534 | 4.387 | 4.284 | 4.207 | 4.147 |
| 7 | 5.591 | 4.737 | 4.347 | 4.120 | 3.972 | 3.866 | 3.787 | 3.726 |
| 8 | 5.318 | 4.459 | 4.066 | 3.838 | 3.687 | 3.581 | 3.500 | 3.438 |
| 9 | 5.117 | 4.256 | 3.863 | 3.633 | 3.482 | 3.374 | 3.293 | 3.230 |
| 10 | 4.965 | 4.103 | 3.708 | 3.478 | 3.326 | 3.217 | 3.135 | 3.072 |
| 11 | 4.844 | 3.982 | 3.587 | 3.357 | 3.204 | 3.095 | 3.012 | 2.948 |
| 12 | 4.747 | 3.885 | 3.490 | 3.259 | 3.106 | 2.996 | 2.913 | 2.849 |
| 13 | 4.667 | 3.806 | 3.411 | 3.179 | 3.025 | 2.915 | 2.832 | 2.767 |
| 14 | 4.600 | 3.739 | 3.344 | 3.112 | 2.958 | 2.848 | 2.764 | 2.699 |
| 15 | 4.543 | 3.682 | 3.287 | 3.056 | 2.901 | 2.790 | 2.707 | 2.641 |
| 16 | 4.494 | 3.634 | 3.239 | 3.007 | 2.852 | 2.741 | 2.657 | 2.591 |
| 17 | 4.451 | 3.592 | 3.197 | 2.965 | 2.810 | 2.699 | 2.614 | 2.548 |
| 18 | 4.414 | 3.555 | 3.160 | 2.928 | 2.773 | 2.661 | 2.577 | 2.510 |
| 19 | 4.381 | 3.522 | 3.127 | 2.895 | 2.740 | 2.628 | 2.544 | 2.477 |
| 20 | 4.351 | 3.493 | 3.098 | 2.866 | 2.711 | 2.599 | 2.514 | 2.447 |
| 21 | 4.325 | 3.467 | 3.072 | 2.840 | 2.685 | 2.573 | 2.488 | 2.420 |
| 22 | 4.301 | 3.443 | 3.049 | 2.817 | 2.661 | 2.549 | 2.464 | 2.397 |
| 23 | 4.279 | 3.422 | 3.028 | 2.796 | 2.640 | 2.528 | 2.442 | 2.375 |
| 24 | 4.260 | 3.403 | 3.009 | 2.776 | 2.621 | 2.508 | 2.423 | 2.355 |
| 25 | 4.242 | 3.385 | 2.991 | 2.759 | 2.603 | 2.490 | 2.405 | 2.337 |
| 26 | 4.225 | 3.369 | 2.975 | 2.743 | 2.587 | 2.474 | 2.388 | 2.321 |
| 27 | 4.210 | 3.354 | 2.960 | 2.728 | 2.572 | 2.459 | 2.373 | 2.305 |
| 28 | 4.196 | 3.340 | 2.947 | 2.714 | 2.558 | 2.445 | 2.359 | 2.291 |
| 29 | 4.183 | 3.328 | 2.934 | 2.701 | 2.545 | 2.432 | 2.346 | 2.278 |
| 30 | 4.171 | 3.316 | 2.922 | 2.690 | 2.534 | 2.421 | 2.334 | 2.266 |
| 31 | 4.160 | 3.305 | 2.911 | 2.679 | 2.523 | 2.409 | 2.323 | 2.255 |
| 32 | 4.149 | 3.295 | 2.901 | 2.668 | 2.512 | 2.399 | 2.313 | 2.244 |
| 33 | 4.139 | 3.285 | 2.892 | 2.659 | 2.503 | 2.389 | 2.303 | 2.235 |
| 34 | 4.130 | 3.276 | 2.883 | 2.650 | 2.494 | 2.380 | 2.294 | 2.225 |
| 35 | 4.121 | 3.267 | 2.874 | 2.641 | 2.485 | 2.372 | 2.285 | 2.217 |
| 36 | 4.113 | 3.259 | 2.866 | 2.634 | 2.477 | 2.364 | 2.277 | 2.209 |
| 37 | 4.105 | 3.252 | 2.859 | 2.626 | 2.470 | 2.356 | 2.270 | 2.201 |
| 38 | 4.098 | 3.245 | 2.852 | 2.619 | 2.463 | 2.349 | 2.262 | 2.194 |
| 39 | 4.091 | 3.238 | 2.845 | 2.612 | 2.456 | 2.342 | 2.255 | 2.187 |
| 40 | 4.085 | 3.232 | 2.839 | 2.606 | 2.449 | 2.336 | 2.249 | 2.180 |
| 41 | 4.079 | 3.226 | 2.833 | 2.600 | 2.443 | 2.330 | 2.243 | 2.174 |
| 42 | 4.073 | 3.220 | 2.827 | 2.594 | 2.438 | 2.324 | 2.237 | 2.168 |
| 43 | 4.067 | 3.214 | 2.822 | 2.589 | 2.432 | 2.318 | 2.232 | 2.163 |
| 44 | 4.062 | 3.209 | 2.816 | 2.584 | 2.427 | 2.313 | 2.226 | 2.157 |
| 45 | 4.057 | 3.204 | 2.812 | 2.579 | 2.422 | 2.308 | 2.221 | 2.152 |
| 46 | 4.052 | 3.200 | 2.807 | 2.574 | 2.417 | 2.304 | 2.216 | 2.147 |
| 47 | 4.047 | 3.195 | 2.802 | 2.570 | 2.413 | 2.299 | 2.212 | 2.143 |
| 48 | 4.043 | 3.191 | 2.798 | 2.565 | 2.409 | 2.295 | 2.207 | 2.138 |
| 49 | 4.038 | 3.187 | 2.794 | 2.561 | 2.404 | 2.290 | 2.203 | 2.134 |
| 50 | 4.034 | 3.183 | 2.790 | 2.557 | 2.400 | 2.286 | 2.199 | 2.130 |
| 51 | 4.030 | 3.179 | 2.786 | 2.553 | 2.397 | 2.283 | 2.195 | 2.126 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 20. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404*
*PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-1197/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 — 28 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|---|---|
| Nama | : DERA |
| Tempat/Tgl. Lahir | : DANTE MALUA, 15 September 2003 |
| NIM | : 2220203861211103 |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : DANTE MALUA, DESA LEDAN, KECAMATAN BUNTU BATU, KABUPATEN ENREKANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP FINANCIAL DISTRESS: PADA PT INDOFARMA TBK (2020-2024)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan tanggal 30 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) — Dicetak pada Tgl : 28 Apr 2026 Jam : 07:52:48



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 21. Surat Izin Dinas

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://proptsp.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **36033/S.01/PTSP/2026**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

**Kepada Yth.**
Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Cabang Makassar

di-
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1197/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal 28 April 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| N a m a | : | **DERA** |
| Nomor Pokok | : | 2220203861211103 |
| Program Studi | : | Manajemen Keuangan Syariah |
| Pekerjaan/Lembaga | : | Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : | Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare |

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP FINANCIAL DISTRESS : PADA PT INDOFARMA TBK (2020-2024) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***04 Juni s/d 04 Juli 2026***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Juni 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Makassar;
2. *Pertinggal.*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 22. Surat Selesai Meneliti

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00243/BEI.PSR/05-2026
Tanggal : 21 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dera
NIM : 2220203861211103
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP FINANCIAL DISTRESS: PADA PT INDOFARMA TBK (2020-2024)"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Achmad Irfan Ibrahim**
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

GO PUBLIC Lebih Baik! IDXCarbon IDX Mobile

www.idx.co.id
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## BIODATA PENULIS



**Dera** adalah nama dari penulis karya ilmiah ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Tiangka dan Hani. Sebagai anak ke lima dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan Di Dante Malua, Desa Ledan, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 6 November 2003.

Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2010 memasuki sekolah Dasar Negeri 187 Dante Malua, selanjutnya pada tahun 2016 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barakah. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Enrekang dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022. Dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 di Desa Ajubissue, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidrap. Hinggah penulis menyelesaikan studi dengan mengambil judul Skripsi.

**"Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Total *Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*: Pada PT Indofarma Tbk (2020-2024)"**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE